



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MARIA MONTESSORI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK B  
TK UMMI ERNI KEC. LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG  
TA 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan**

**Oleh :**

**RIZKA PRATIWI  
NIM. 38.15.3.035**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MARIA MONTESSORI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK B  
TK UMMI ERNI KEC. LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG  
TA 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan**

**Oleh :**

**RIZKA PRATIWI**  
**NIM. 38.15.3.035**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Khadijah, M.Ag**

**NIP. 196503272 00003 2 001**

**Rohani, M.Pd**

**NIP. 196809082 01411 2 002**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa  
Lam : -  
Perihal : Skripsi Sdr. **Rizka Pratiwi**

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rizka Pratiwi

NIM : 38.15.3.035

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Judul : Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 25 Mei 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP: 19650327000032001**

**Rohani, M.Pd**  
**NIP: 196809082014112002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Rizka Pratiwi

NIM : 38.15.3.035

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.**

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 25 Mei 2019  
Penulis

**Rizka Pratiwi**  
**NIM: 38.15.3.035**

## ABSRTAK



**Nam** : Rizka Pratiwi  
**NIM** : 38153035  
**Jurusan** : Pendidikann Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Dr. Hj. Khadijah, M.Ag  
**Pembimbing II** : Rohani M.Pd  
**Judul** : Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

---

### **Kata Kunci : Model Pembelajaran Maria Montessori, Kemandirian Anak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui kemandirian anak sebelum menerapkan Model Pembelajaran Maria Montessori Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ummi Erni Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Mengetahui penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori dalam meningkatkan kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ummi Erni Tahun Ajaran 2018/2019. (3) Mengetahui peningkatan kemandirian anak setelah menerapkan Model Pembelajaran Maria Montessori pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ummi Erni Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang pada kelompok B. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dari data yang dihasilkan melalui observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Maria Montessori diperoleh dari 15 anak yang diteliti terdapat 2 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (13,33%), dan 13 orang anak yang Mulai Berkembang (86,66%). Karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan perkembangan yang sangat signifikan terdapat 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (13,33%) dan 13 anak yang Berkembang Sangat Baik (86,66%). Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti bahwa penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang T.A. 2018/2019.

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Hj. Khadijah, M.Ag**  
**NIP. 196503272000032001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”

Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Yang membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang sampai saat ini. semoga kita mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul mah'syar kelak. Amin, Amin ya robbal 'alamin.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guru dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dorongan serta petunjuk dari berbagai pihak. Maka dari pada itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang banyak memberikan motivasi yang luar biasa saat menjalani perkuliahan.
2. Bapak **Drs. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu **Rohani, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu **Sri Wahyuni S.Psi. M.Psi** yang pernah menjadi Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Terima kasih banyak kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi PIAUD yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan dan ilmu selama penulis berada di bangku perkuliahan.
7. Yang paling istimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda **Ningsih** tersayang dan adik **Ardilla Ananda** tersayang serta kakek **Dirun** dan nenek **Aminah** yang telah mendo'akan serta memberikan dukungan material dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan

8. hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahannya kepada kita semua dan masuk ke dalam syurganya. Amin ya Rabbal'alam.
9. Bapak **Drs. Syahrul Abidin, M.A** selaku Kepala Yayasan dan Ibu **Dra. Erni Berutu** selaku Kepala Sekolah TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di TK Beliau.
10. Umi **Nuraina, S.Pd** dan Umi **Istia Ramadani** selaku Guru Kelas di TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
11. Terkhusus kepada **Mhd. Ahsani Habibi** terima kasih karna selama ini selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat **Noisy & Edak**, serta seluruh teman di jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dan selalu memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki sebuah harapan masuk bersama dan menyelesaikan studi bersama.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal'alam.

Medan, 25 Mei 2019

**RIZKA PRATIWI**  
**NIM. 38.15.3.035**



## DAFTAR ISI

<b>ABASTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Model Pembelajaran Maria Montessori.....	7
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
b. Model Pembelajaran Maria Montessori.....	8
c. Sejarah Maria Montessori.....	9
d. Tujuan Model Pembelajaran Maria Montessori.....	10
e. Karakteristik Kelas Montessori.....	11
f. Peran Guru Dalam Model Pembelajaran Montessori.....	11
g. Kurikulum Montessori.....	12
h. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Montessori.....	14

i.	Implementasi Model Pembelajaran Montessori.....	15
j.	Dasar Pendidikan Montessori .....	14
k.	Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Montessori.....	15
2.	Kemandirian Anak .....	17
a.	Pengertian Kemandirian Anak .....	17
b.	Indikator Kemandirian Anak Usia Dini .....	19
c.	Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini.....	19
d.	Kemandirian Dalam Perspektif Islam .....	20
e.	Jenis-Jenis Kemandirian.....	22
f.	Aspek Pokok Dalam Kemandirian.....	23
g.	Ciri-Ciri Anak Mandiri .....	24
h.	Upaya Pengembangan Kemandirian Anak .....	25
i.	Faktor-Faktor Yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini.....	26
j.	Faktor Penghambat Kemandirian Anak .....	28
3.	Anak Usia Dini.....	29
a.	Hakikat Anak Usia Dini .....	29
b.	Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam.....	29
c.	Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
d.	Kurikulum Pembelajaran Di PAUD.....	31
e.	Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	31
f.	Landasan Penyelenggaraan PAUD .....	32
g.	Pendekatan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	33
B.	Penelitian Yang Relevan .....	34

C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Desain Penelitian.....	38
E. Prosedur Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Indikator Keberhasilan .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
1. Hasil Observasi Awal.....	49
2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I .....	51
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kemandirian Anak .....	19
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemandirian Anak .....	42
Tabel 3.2	Lembar Observasi Kemandirian Anak.....	45
Tabel 3.3	Lembar Observasi Mengajar Guru .....	46
Tabel 3.4	Interprestasi Perkembangan Kemandirian Anak.....	48
Tabel 4.1	Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan .....	49
Tabel 4.2	Rangkuman Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan.....	50
Tabel 4.3	Hasil Pelaksanaan Pada Peningkatan Kemandirian Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II .....	53
Tabel 4.4	Rangkuman Hasil Peningkatan Kemandirian Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II .....	54
Tabel 4.5	Hasil Pelaksanaan Peningkatan Kemandirian Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II .....	58
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Peningkatan Kemandirian Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II .....	59
Tabel 4.7	Rangkuman Anak Yang Mengalami Perkembangan .....	60
Tabel 4.8	Kondisi Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Model Pembelajaran Maria Montessori Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	62
Tabel 4.9	Rangkuman Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Model Pembelajaran Maria Montessori Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas .....	38
Gambar 4.1	Diagram Batang Kemandirian Anak Pra-Tindakan.....	51
Gambar 4.2	Diagram Peningkatan Kemandirian Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II.....	55
Gambar 4.3	Diagram Peningkatan Kemandirian Anak Pada Siklus II Pertemuan I dan II.....	60
Gambar 4.4	Grafik Kemandirian Anak Yang Mengalami Peningkatan .....	61
Gambar 4.5	Grafik Peningkatan Kemandirian Melalui Model Pembelajaran Maria Montessori.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 RPPH Siklus I
- Lampiran 3 RPPH Siklus II
- Lampiran 4 Lembar Observasi Mengajar Guru Siklus I
- Lampiran 5 Lembar Observasi Mengajar Guru Siklus II
- Lampiran 6 Lembar Observasi Kemandirian Anak Pada Pra-Siklus
- Lampiran 7 Lembar Observasi Kemandirian Anak Pada Siklus I
- Lampiran 8 Lembar Observasi Kemandirian Anak Pada Siklus II
- Lampiran 9 Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang dengan optimal. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Anak usia dini meskipun usianya masih muda, diharuskan memiliki kemandirian. Menurut Bacharuddin Musthafa, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.<sup>2</sup>

Menurut konsep pengembangan PAUD Non formal, Pusat Kurikulum Diknas (2007) menyebutkan pada aspek sosial, emosional dan kemandirian adapun kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menunjukkan sikap kemandirian adalah sebagai berikut: 1) memasang kancing baju sendiri, 2) memasang dan membuka tali sepatu sendiri, 3) makan sendiri, 4) berani pergi dan pulang sekolah sendiri, 5) mampu mandi sendiri, BAK dan BAB, 6) mengerjakan tugas sendiri, 7)

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 ayat 1.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 35

bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya, dan 8) mengurus dirinya sendiri.

Namun kenyataan di lapangan ketika peneliti melakukan observasi ke TK Ummi Erni kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa kemandirian anak kelompok B belum meningkat secara optimal. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa dari 28 anak di kelas kelompok B masih ada 15 anak yang belum mau menunjukkan sikap mandiri. Peneliti melihat bahwa pada saat kedatangan murid diantar sampai ke dalam kelas, masih ada anak yang belum mampu membuka atau memakai sepatu sendiri, ada juga anak yang meminta orang tua meletakkan bekal makanannya di meja yang sudah disiapkan, ketika berbaris masih ada anak yang belum mampu mengikuti aturan dalam berbaris, anak harus dipanggil oleh gurunya dahulu agar mau baris, bahkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas anak sering membiarkan mainan berserakan setelah selesai bermain.

Kemudian pada saat melaksanakan pembelajaran ada beberapa anak yang mengerjakan tugas dan lainnya bertengkar dengan temannya dan tidur-tiduran di lantai, ada juga yang mengganggu temannya dalam melakukan kegiatan sampai temannya ada yang menangis karena diganggu, pada saat makan masih ada anak yang meminta guru untuk membukakan tempat makan dan botol minumannya dan anak minta suapin guru. Saat selesai makan masih ada anak yang meminta guru untuk mencuci tangannya, saat buang air besar dan air kecil besar masih ada anak yang meminta temani gurunya.

Faktor penyebab dari permasalahan rendahnya kemandirian tersebut diantaranya minimnya kegiatan yang mengembangkan kemandirian anak seperti permainan-permainan yang dapat mengembangkan kemandirian anak. Kemudian



guru dalam menggunakan metode pembelajaran pembelajaran masih klasikal, dan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, kemudian guru masih menggunakan kurikulum yang ketat. Anak-anak sering dipaksa untuk belajar dengan hafalan, menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sudah dipersiapkan. Sedangkan anak membutuhkan kebebasan dalam memilih kegiatan apa yang disukainya sehingga ia menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Oleh karena itu, alternatif yang ingin diterapkan adalah melalui keterampilan praktis dari Model Pembelajaran Montessori. Melalui kegiatan pembelajaran keterampilan praktis anak diharapkan mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran keterampilan praktis dalam hal ini memfokuskan pada aktivitas manusia yang paling dasar seperti memasang tali sepatu, mengancing baju, mencuci tangan, membereskan mainan, makan dan minum, BAB dan BAK dan lainnya. Selain itu keterampilan praktis bertujuan agar anak memperoleh kebebasan yang akan mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri.

Dalam hal ini proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin diri, dan sosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan buku *The Montessori Method*, Montessori merancang kurikulum dasarnya. Sebagaimana telah dibahas, agar dapat digunakan secara tepat dan efektif, kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan

yang terstruktur. Anak-anak dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka. Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari.

Dasar pendidikan Montessori menekankan pada kebebasan, dimana kebebasan menjadi hal yang penting dalam pembelajaran Montessori. Dalam pembelajaran, anak memiliki kebebasan untuk berfikir, berkarya dan berbuat sesuatu yang disukainya. Kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup untuk melatih ketrampilan praktis sehari-hari yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Maria Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Kelompok B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan ini yaitu:

1. Kemandirian anak di TK Ummi Erni masih rendah dan belum meningkat secara optimal.
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih klasikal.

3. Minimnya kegiatan-kegiatan di dalam kelas yang mengembangkan kemandirian anak.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Maria Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemandirian anak kelompok B sebelum diterapkannya model pembelajaran Maria Montessori.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Maria Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TK Ummi Erni.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemandirian anak kelompok B setelah diterapkannya model pembelajaran Maria Montessori

### **E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis: Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengembangkan kemandirian anak melalui model pembelajaran Maria Montessori.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru menerapkan model pembelajaran Maria Montessori untuk mengembangkan kemandirian anak.
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan pendidik.
- 3) Memotivasi guru TK dalam menyajikan pembelajaran.
- 4) Guru lebih profesional dalam mengembangkan kemandirian anak

### b. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan kemandirian anak.
- 2) Dapat mengevaluasi pembelajaran di sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

### c. Bagi Peneliti: Sebagai bahan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan kemandirian anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran Maria Montessori

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara kaffah model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.<sup>3</sup> Dalam buku lain, Joyce menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.<sup>4</sup>

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar, yang dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

---

<sup>3</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, h.141

<sup>4</sup>Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 56

<sup>5</sup>Uno Hanzah, (2013), *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 34

## b. Model Pembelajaran Maria Montessori

Model pembelajaran Montessori adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan alamiah anak di sebuah lingkungan yang sudah disiapkan dengan baik.<sup>6</sup> Dalam buku Elizabeth menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan baik dalam lingkungan yang sesuai ukuran, untuk merangsang anak menyerap kognitif mereka dalam lingkungan.<sup>7</sup>

Montessori memandang perkembangan anak usia prasekolah sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ia memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Ia mengembangkan alat-alat belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan.<sup>8</sup>

Program Montessori didasarkan pada ide asli dari Dr. Maria Montessori, bahan, dan metode yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari *Children Improverished* di Italia. Model Montessori adalah model kurikulum yang kedua dibuat tegas untuk pendidikan awal. Di Amerika Serikat saat ini terdapat variasi yang luas dan interpretasi dari prinsip-prinsip Montessori.<sup>9</sup>

Menurut filsafat Dr. Montessori, anak-anak belajar dengan baik dalam lingkungan sesuai ukuran, untuk merangsang, serta mempermudah anak untuk menyerap kognitif (pikiran) mereka dalam lingkungan. Pengaturan ruangan diatur seperti yang bisa dijangkau oleh anak dan menggunakan bahan yang tidak berbahaya. Di dalam lingkungan anak dapat memilih sendiri pekerjaan atau kegiatannya yang memiliki makna dan tujuan untuknya. Misalnya, untuk kegiatan teknologi anak, bagaimana cara menulis, dalam kegiatan ini Montessori melakukan kegiatan seperti memotong huruf amplas besar dan memberi instruksi kepada anak-anak

---

<sup>6</sup>George S. Morrison, (2015), *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.294

<sup>7</sup>Elizabeth, (2014), *Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT Pustaka Delaprasta, h. 56

<sup>8</sup>Anita Yus, (2010), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 31

<sup>9</sup>Gerald Lee Gulek, (2013), *Metode Montesori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.21

untuk mempraktekan dengan jari-jari mereka, dan kemudian dengan pensil atau kapur.”<sup>10</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Maria Montessori adalah model pembelajaran yang membebaskan anak dalam memilih kegiatan yang disukainya. Kebebasan disini berarti anak memiliki kemampuan dan potensi yang dimilikinya yang bisa dikembangkan melalui lingkungan yang telah disiapkan.

### **c. Sejarah Maria Montessori**

Maria Montessori lahir di Italia, hidup pada 1870-1952. Ia seorang dokter yang meyakini bahwa pendidikan dimulai sejak anak lahir. Ia adalah seorang dokter di bidang penyakit anak-anak, yang awalnya bekerja untuk anak-anak retardasi mental di klinik psikiatri Universitas Roma.<sup>11</sup>

Montessori meyakini bahwa ketika dilahirkan, anak secara bawaan sudah memiliki pola perkembangan psikis.<sup>12</sup> Yang menarik, konsep pendidikan anak diberikan kebebasan, sehingga anak memungkinkan yang satu saling menjadi guru atau murid bagi yang lain, dan mereka menemukan bersama.<sup>13</sup>

Pandangan Montessori tentang anak tidak terlepas dari pengaruh pemikiran Rousseau dan Pestalozzi yang menekankan pada pentingnya kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Montessori sangat menekankan eksistensi anak

---

<sup>10</sup> Anita Yus, (2010), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 45

<sup>11</sup> Anita Yus, (2011), *Model .....*, h.7

<sup>12</sup> Masitoh. Dkk, (2010), *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, h. 31

<sup>13</sup> Danar Santi, (2010), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, h. 2

sebagai satu etas tersendiri, yang sangat esensial bagi keseluruhan kehidupan manusia.<sup>14</sup>

#### **d. Tujuan Model Pembelajaran Montessori**

Salah satu tujuan penting dari Model Pembelajaran Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan yang mereka butuhkan bagi perkembangan diri mereka sendiri.<sup>15</sup> Menjadi bebas berarti bahwa seseorang memiliki daya, ketrampilan, untuk melakukan apa yang diperlukan untuk bertahan hidup.<sup>16</sup>

Adapun tujuan yang lain dari Model Pendidikan Maria Montessori adalah:

- 1) Membantu para orang tua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak mereka.
- 2) Membantu anak-anak didik dalam mengembangkan tingkat intelektual, psikomotor, dan afektif yang ada pada diri mereka.
- 3) Membuat anak dituntut untuk dapat berkembang sesuai dengan periode perkembangannya saat mereka mulai peka terhadap tugas-tugasnya.
- 4) Mengajarkan pada anak cara belajar yang efektif dan optimal melalui permainan.
- 5) Mengembangkan keterampilan yang menekankan pada pentingnya anak bekerja bebas dan dalam pengawasan terbatas.
- 6) Anak diajarkan untuk dapat berkonsentrasi dan berkreasi
- 7) Anak dibiasakan untuk memilih sesuai dengan keinginan sendiri.<sup>17</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Maria Montessori bertujuan sebagai pengantar prinsip, agar anak-anak mereka dapat dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan persiapan yang matang dimulai pada usia pra sekolah.

---

<sup>14</sup>Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h.30

<sup>15</sup>Masitoh. Dkk, (2010), *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, h. 31

<sup>16</sup>Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 84

<sup>17</sup>George S. Morrison, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h.114



### e. Karakteristik Kelas Montessori

Karakteristik kelas Montessori harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Berikut adalah karakteristik dari kelas Montessori yaitu pengelompokkan bauran usia, meja dan bangku dikelompokkan dan ruang kelas terbuka.<sup>18</sup>

- 1) Hal pertama yang dilihat oleh pengamat adalah pengelompokkan bauran usia.
- 2) Pengaturan ruangan dengan rak-rak rendah terbuka berisi banyak materi yang diatur dengan cermat yang bisa dipilih oleh anak-anak.
- 3) Alih-alih pengaturan dengan perabot berorientasi tunggal untuk membantu pengajaran seluruh kelas, meja dan bangku di kelompokkan untuk membantu pekerjaan pribadi atau kelompok kecil.
- 4) Ruang kelas terbuka di lantai membuat anak-anak bisa bekerja di lantai.<sup>19</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran Maria Montessori, suasana kelas harus kondusif, adanya pengelompokkan bauran usia, ruang kelas terbuka, meja dan rak harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

### f. Peran Guru Dalam Model Pembelajaran Montessori

Guru Montessori menunjukkan perilaku tertentu untuk menerapkan prinsip pendekatan yang berpusat pada anak. Berikut ini enam peran utama guru dalam program Montessori:

- 1) Menghormati anak dan pembelajarannya.
- 2) Membuat anak sebagai pusat pembelajaran.
- 3) Mendorong pembelajaran anak.
- 4) Mengamati anak.
- 5) Mempersiapkan lingkungan pembelajaran.
- 6) Memperkenalkan materi pembelajaran dan mendemonstrasikan pelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Jaipul L. Roopnaire, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 382

<sup>19</sup> Jaipul L. Roopnaire, (2011), *Pendidikan .....*, h. 382

<sup>20</sup> George S. Morrison, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT Indeks, h.111

Peran guru dalam model pembelajaran Maria Montessori menurut pendapat buku lain yaitu:

- 1) Melihat anak menjadi pusat pembelajaran.
- 2) Mendorong anak untuk belajar.
- 3) Mengamati anak.
- 4) Memperkenalkan materi-materi pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lingkungan pembelajaran.
- 6) Menghargai setiap anak.<sup>21</sup>

Dari uraian tersebut maka penulis berpendapat bahwa peran guru adalah memandu setiap kegiatan anak, menghormati anak, menghargai perkembangan setiap anak, dan mendorong anak untuk membentuk kepribadiannya sendiri.

#### **g. Kurikulum Montessori**

Berdasarkan buku *The Montessori Method*, Montessori merancang kurikulum dasarnya.<sup>22</sup> kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak di dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka.<sup>23</sup>

Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatan-kegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan ketrampilan-ketrampilan hidup sehari-hari, pelatihan indra; bahasa dan matematika; serta perkembangan fisik, sosial, dan budaya secara umum.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> George S. Morrison, (2015), *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.301.

<sup>22</sup> George S. Morrison, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h.114

<sup>23</sup> Jaipul L. Roopnaire, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 383

<sup>24</sup> Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 83

### 1) Keterampilan-ketrampilan Praktis Sehari-hari

Tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan.<sup>25</sup> Kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka. Keterampilan-ketrampilan praktis ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak.<sup>26</sup>

### 2) Keterampilan-ketrampilan Indra

Bahan-bahan dan kegiatan sensoris (indra) dirancang untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra.

### 3) Keterampilan bahasa

Pembelajaran bahasa berlangsung dalam kegiatan dengan bunyi-bunyi dan huruf-huruf. Huruf-huruf dibuat dari kertas ampelas, kemudian anak-anak dapat meraba dan membunyikan hurufnya.

### 4) Keterampilan-ketrampilan fisik, sosial, dan kebudayaan

Keterampilan-ketrampilan fisik, sosial dan kebudayaan yang sifatnya lebih umum diperoleh melalui kegiatan-kegiatan fisik secara individu, melalui kegiatan bersama memelihara dan merawat tanaman dan hewan-hewan, dan melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri dan karya orang lain.<sup>27</sup>

Selain pendapat diatas Dasar Pendidikan Montessori juga menekankan pada tiga hal yaitu pendidikan sendiri, masa peka dan kebebasan.

### 1) Pendidikan sendiri

Menurut Montessori, anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri.

---

<sup>25</sup> George S. Morrison, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h.114

<sup>26</sup> Maria Montessori, (2013), *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 86

<sup>27</sup> Maria Montessori, (2013), *Metode.....*, h. 89

## 2) Masa peka

Ketika masa peka datang maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat permainan yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul.

## 3) Kebebasan

Dalam pembelajaran, anak memiliki kebebasan untuk berfikir, berkarya, dan berbuat sesuatu.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dalam pembelajaran Montessori membebaskan anak dalam memilih pekerjaan yang disukainya. Anak-anak bebas memilih alat-alat yang dibutuhkan. Kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka.

### **h. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Montessori**

Model pembelajaran Montessori mempersiapkan anak-anak dengan baik. Lima prinsip dasar yang mewakili pendidik Montessori yang diterapkan dalam berbagai jenis program antara lain menghormati anak, menyerap pikiran anak, periode sensitif, lingkungan yang siap, dan *Auto Education*.<sup>29</sup>

#### 1) Menghormati Anak

Menghormati anak merupakan landasan utama, dimana seorang guru menghormati segala sesuatu yang diinginkan anak.<sup>30</sup>

#### 2) Menyerap Pikiran Anak

---

<sup>28</sup> Anita Yus, (2014), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h.14

<sup>29</sup> George S. Morrison, (2015), *Pendidikan .....*, h.301.

<sup>30</sup> George S. Morrison, (2015), *Dasar.....*, h. 111.

Montessori percaya bahwa anak-anak mampu mendidik diri mereka sendiri. Anak-anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung.<sup>31</sup>

### 3) Periode Sensitif

Periode sensitif merupakan kondisi ketika anak-anak lebih rentan terhadap perilaku tertentu dan dapat belajar keterampilan khusus lebih mudah.<sup>32</sup>

### 4) Lingkungan Yang Siap

Anak-anak belajar melakukan sesuatu dengan baik melalui lingkungan. Anak-anak dapat melakukan hal-hal untuk diri mereka sendiri. Lingkungan siap menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman yang tersedia untuk anak-anak dalam format yang teratur.<sup>33</sup>

### 5) *Auto Education* (Jati diri pendidikan)

Montessori menanamkan konsep bahwa anak-anak mampu mendidik diri mereka sendiri (*Auto Education*). Anak-anak secara aktif terlibat dalam lingkungan yang siap dan memberi kebebasan harfiah mendidik diri.<sup>34</sup>

Dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran Maria Montessori menekankan pada proses belajar eksperiensial, peran guru membantu menyediakan alat untuk belajar, lingkungan belajar perlu didesain khusus, anak dibimbing belajar langsung *one-on-one lesson*, dan penekanan pada *Peace Education*.

---

<sup>31</sup> George S. Morrison, (2015), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h. 112.

<sup>32</sup> George S. Morrison, (2012), *Dasar....*, h.112

<sup>33</sup> George S. Morrison, (2012), *Dasar.....*, h.112

<sup>34</sup> George S. Morrison, (2015), *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.301.

### **i. Implementasi Model Pembelajaran Montessori**

Penerapan atau implementasi model pembelajaran Montessori didasarkan pada tiga area dasar keterlibatan yaitu:

- 1) Pendidikan Praktis/ gerak motorik meliputi:
  - a) Lingkungan yang siap menekankan aktivitas dasar sehari-hari.
  - b) Bingkai berpakaian.
  - c) Aktivitas berbasis air.
  - d) Latihan kehidupan praktis
- 2) Materi sensorik untuk pelatihan Indera meliputi:
  - a) Melatih indera agar fokus pada beberapa kualitas tertentu.
  - b) Membantu mempertajam kekuatan anak.
  - c) Meningkatkan kemampuan anak untuk berfikir.
- 3) Materi akademik untuk pengajaran menulis, membaca, dan matematika.
  - a) Disajikan secara berurutan yang mendukung menulis sebagai basis pembelajaran mereka.
  - b) Montessori yakin bahwa anak siap menulis pada usia 4 tahun, menulis dan membaca pada usia 4&5 tahun.<sup>35</sup>

Menurut Anita Yus Pembelajaran di sekolah Montessori dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Langkah menunjukkan
- 2) Langkah mengenal
- 3) Langkah mengingat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> George S. Morrison, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT Indeks, h.111

<sup>36</sup>Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h.30

## 2. Kemandirian Anak

### a. Pengertian Kemandirian Anak

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri”. Maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri.<sup>37</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu tidak bergantung pada orang lain.<sup>38</sup>

“Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan memiliki sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain.<sup>39</sup> Orang-orang yang mengaktualisasi diri merupakan orang-orang yang mandiri dan bergantung pada diri mereka sendiri.<sup>40</sup> Anak yang mandiri adalah anak yang bertanggung jawab, kretatif, serta tidak bergantung pada anda sepenuhnya.”<sup>41</sup>

Menurut Erikson, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>42</sup>

Selanjutnya Brewer juga menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.<sup>43</sup>

---

<sup>37</sup>Hosnan, (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor: Ghalia Indonesia, h.185

<sup>38</sup>Amalia, (2011), *Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Play Group*, Bandung: Risqi Press, h.31

<sup>39</sup>Amal Abdussalam Al-Khalili, (2015), *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h.195

<sup>40</sup>Jess Feist. Dkk, (2013), *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, h.347

<sup>41</sup>Abdul Kadir, (2015), *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Diva Press, h.40

<sup>42</sup>Hosnan, (2016), *Psikologi .....*, h.185

<sup>43</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.61

Abraham H. Maslow membedakan kemandirian menjadi dua yaitu kemandirian aman dan kemandirian tak aman. Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, sedangkan kemandirian tak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia.<sup>44</sup>

Menurut Fadillah dan Lilif, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>45</sup> Menurut Yamin dan Jamilah, mengemukakan bahwa mandiri dalam arti yang lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, atau buang air kecil atau besar sendiri.<sup>46</sup>

Menurut R. Covey, kemandirian adalah paradigma seseorang dengan demikian ia dapat melakukannya, bertanggung jawab dan dapat memilih, kesaling tergantungan adalah paradigma seseorang. Dengan demikian seseorang dapat melakukannya. Seseorang dapat bekerjasama dengan demikian ia dapat menggabungkan bakat dan kemampuan mereka serta menciptakan sesuatu yang lebih besar secara bersama-sama. Kemandirian sejati dari karakter memberi kekuatan kepada seseorang untuk bertindak dan bukan menjadi sasaran tindakan kemandirian sejati akan membebaskan dari ketergantungan pada keadaan dan orang lain. Serta merupakan cita-cita pembebas yang layak, namun hal ini bukanlah tujuan tertinggi dalam kehidupan yang efektif.<sup>47</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap siswa yang dalam menghadapi suatu masalah cenderung mengambil keputusan sendiri, berinisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif dalam mengembangkan suatu pekerjaan, disiplin dalam penggunaan dan perencanaan kegiatan dan bertanggung jawab atas semua usaha dan hasil yang dilakukan.

---

<sup>44</sup>Mohammad Asrori, (2013), *Psikologi Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, h.130

<sup>45</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h. 32

<sup>46</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan .....*,h. 33

<sup>47</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan, Perdana Publishing, h. 99



### **b. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini**

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh Brewer.<sup>48</sup> Hal ini dapat dilihat dari indikator di bawah ini yaitu:

**Tabel 2.1 Indikator Kemandirian Anak**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>
1	Kemampuan fisik
2	Percaya diri
3	Bertanggung jawab
4	Disiplin

Brewer menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin.

### **c. Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini**

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini yaitu kepervayaan, kebiasaan komunikasi, dan disiplin.<sup>49</sup>

#### 1) Kepercayaan

Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak karena harapan orang tua dan guru agar menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.

<sup>48</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h. 32

<sup>49</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan .....*, h. 32

## 2) Kebiasaan

Kebiasaan diajarkan dengan memberikan contoh kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirininya sendiri, mencuci tangan, meletakkan alat permainan pada tempatnya.

## 3) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami.

## 4) Disiplin.

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.<sup>50</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman kemandirian pada anak itu penting. Orang tua harus memberikan kepercayaan pada anak untuk melakukan sesuatu, kemudian anak juga harus diajarkan kebiasaan yang baik.

### **d. Kemandirian Dalam Perspektif Islam**

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri. Akan tetapi tujuan utama Islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keraguan-keraguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang-ambing dalam kehidupan ini. Karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperbuatnya di dunia.

---

<sup>50</sup>Martinis. Dkk, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.75

Firman Allah yang tercantum dalam Al- Qur'an surat Al Mudatsir ayat 38 menyebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (QS. Al Mudatsir: 38).<sup>51</sup>

Tafsir: Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa setiap jiwa manusia tergadai di sisi Allah. Baik yang muslim maupun yang kafir, yang ingkar atau pun yang taat, semuanya tergantung kepada Allah. Tiap jiwa terikat dengan amal yang dikerjakan sampai hari kiamat, kecuali golongan kanan. Artinya mereka dapat melepaskan keterikatan mereka di sisi Allah dengan amal-amal baik yang mereka kerjakan, sebagaimana halnya seorang dapat melepaskan diri dari status gadai karena telah membayarkan kewajibannya.

Golongan kanan yang dimaksudkan adalah orang-orang mukmin yang ikhlas, yang menerima buku amalan mereka disebelah kanan di hari kiamat. Akan tetapi, ada pula yang mengatakan golongan kanan dalam ayat ini adalah anak-anak yang memang belum diperhitungkan dosa dan kejahatannya. Bahkan ada yang berpendapat golongan kanan itu adalah para malaikat.<sup>52</sup>

Selanjutnya, kemandirian merupakan salah satu sifat para nabi. Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut ini.

العب مع طفلك لمدة أسبوع ، وقم بتعليمه لمدة أسبوع ، وتكوين صداقات معه لمدة أسبوع أيضاً ، بعد أن أخبره أن يكون مستقلاً

Artinya: “Bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri,” (HR Bukhari).<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Muhammad Shohib, (2009), *Syaamil Quran*, Bogor:PT Sikma, h. 459

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an & Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, h. 430

<sup>53</sup> Bukhari, (2017), *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, Jakarta: Elex Media

Tafsir: Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Ada upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua ketika menginginkan anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan setahap demi setahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

#### **e. Jenis-Jenis Kemandirian**

Ada beberapa jenis-jenis kemandirian yaitu kemandirian sosial dan emosi, kemandirian fisik dan fungsi tubuh, kemandirian intelektual, menggunakan lingkungan untuk belajar, membuat keputusan dan pilihan dan refleksi dalam belajar.<sup>54</sup> Menurut Steinberg ada tiga bentuk kemandirian, yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai.<sup>55</sup>

- 1) Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>56</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian diantaranya yaitu kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, kemandirian sosial, kemandirian tingkahlaku, kemandirian nilai.

---

<sup>54</sup>Martinis Yamin. Dkk, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.80

<sup>55</sup>Amalia, (2011), *Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Play Group*, Bandung: Risqi Press, h.31

<sup>56</sup>Martinis Yamin. Dkk, (2013), *Panduan ....*, h. 41

## f. Aspek Pokok Dalam Kemandirian

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>57</sup> Dalam kemandirian ada beberapa aspek pokok kemandirian menurut Steinberg dalam Nurhayati, kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Mandiri secara emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya.
- 3) Mandiri berfikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.<sup>59</sup>

Havighurst menambahkan bahwa kemandirian terdiri beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- 2) Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- 3) Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Aspek sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain.<sup>60</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu tidak hanya mandiri dalam emosi tetapi juga mandiri dalam bertindak dan mandiri dalam berpikir. Setiap anak pasti selalu berinteraksi dengan orang tua maupun

---

<sup>57</sup>Martinis Yamin. Dkk, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group h. 41

<sup>58</sup>Bukhari Ihsan, (2014), *Mengajarkan Kemandirian Kepada Anak*, Bandung: Khazanah Intelektual, h. 34

<sup>59</sup>Bukhari Ihsan, (2014), *Mengajarkan ...*, h. 34

<sup>60</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan .....*, h.65

dengan orang lain, anak juga mampu memutuskan setiap permasalahan sendiri, dan anak juga tahu bahwa setiap apa yang dilakukan itu baik atau buruk.

#### **g. Ciri-ciri Anak Mandiri**

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.<sup>61</sup> Dengan bimbingan yang diberikan oleh orang tua menjadikan anak dapat mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Menurut Kanisius, ada beberapa ciri-ciri anak mandiri antara lain:

- 1) Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah.
- 2) Tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya.
- 3) Percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan.
- 4) Mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.<sup>62</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri itu mampu memecahkan masalah sendiri, tidak takut mengambil resiko, mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa bantuan dari orang lain.

Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri:

- 1) Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
- 2) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan.
- 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua.

---

<sup>61</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.65

<sup>62</sup>Familia, (2015), *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hal.67

- 4) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.<sup>63</sup>

Menurut Mulyaningtyas ciri-ciri pribadi mandiri yaitu berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya, kemudian berani menyusun langkah kegiatannya. Berikut penjelasannya:

- 1) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya. Ia melihat, mencoba, dan merasakan sendiri hal-hal tertentu yang memang sudah seharusnya dilakukan.
- 2) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menetapkan gambaran hidup yang ia inginkan.
- 3) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menyusun langkah kegiatannya melalui tahapan yang realistis.
- 5) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengatur dan mengelola waktu dan kesempatan dalam banyak hal.
- 6) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani menata dan menjaga diri.
- 7) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat.
- 8) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengembangkan rasa percaya diri, mantap, tegas, dan bijak.
- 9) Pribadi mandiri adalah pribadi yang berani mengurangi ketergantungan-ketergantungan hidupnya dari orang lain untuk lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri.<sup>64</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri pasti mampu memecahkan permasalahan sendiri, mempunyai percaya diri bahwa dia mampu melakukan semua kegiatannya, tidak tergantung pada orang lain. Kemudian anak yang memiliki pribadi yang mandiri mampu mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

#### **h. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak**

Kemandirian adalah kecakapan yang perkembangan sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan

---

<sup>63</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan ....*, h.63

<sup>64</sup>Astuti, (2014), *Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Kanisius, h. 43

pendidikan.<sup>65</sup> Oleh sebab itu, pendidikan disekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian anak diantaranya:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.<sup>66</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agar anak dapat mandiri orang tua harus mengajarkan kemandirian anak sejak dini orang tua harus selalu mendorong anak untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Dengan bekal kemandirian yang diberikan orang tua kepada anak maka anak akan mandiri.

#### **i. Faktor-Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini**

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi dan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor internal ini

---

<sup>65</sup>Martinis Yamin, (2013), *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.63

<sup>66</sup>Astuti, (2014), *Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Kanisius, h. 56



terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologi dan kondisi psikologi. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut<sup>67</sup>:

a) Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Jadi, anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit, anak yang menderita sakit mengundang rasa kasihan yang berlebihan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka.

b) Kondisi Psikologi

Kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak. Dengan demikian kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya.<sup>68</sup>

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri, faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.<sup>69</sup>

a) Lingkungan

b) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

c) Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

d) Pengalaman dalam Kehidupan<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan perbedaan jenis kelamin, dan kecerdasan kognitif

---

<sup>67</sup> Nurgayah, (2011), *Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 56

<sup>68</sup> Nurgayah, (2011), *Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 56

<sup>69</sup> Nurgayah, (2011), *Perilaku .....*, h. 56

<sup>70</sup> Nurgayah, (2011), *Perilaku .....*, h. 58

anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dengan pemberian rasa cinta kasih sayang, serta pola asuh yang baik kepada anak.

#### **j. Faktor Penghambat Kemandirian Anak**

Dalam mengajarkan kemandirian pada anak juga terdapat beberapa hal yang menyebabkan anak tidak mandiri. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Bantuan yang berlebihan; banyak orang tua yang merasa “kasihan” melihat anaknya bersusah payah melakukan sesuatu sehingga langsung memberikan pertolongan perlakuan yang menganggap anak tidak bisa apa-apa seperti itu sebenarnya justru memberi kesempatan pada anak untuk memanipulasi bantuan orang tua. Anak cenderung tidak mau berusaha dikala mengalami kesulitan.
- 2) Rasa bersalah orang tua; hal ini sering dialami oleh orang tua yang keduanya bekerja atau mereka yang memiliki anak sakit-sakitan/cacat. Orang tua ingin menutupi rasa bersalah mereka dengan memenuhi segala keinginan anak.
- 3) Terlalu melindungi; anak yang diperlakukan seperti porselen, cenderung akan tumbuh menjadi anak yang rapuh. Mereka akan goncang di kala mengalami kesulitan karena selama ini orang tua selalu memenuhi segala permintaannya.
- 4) Perhatian yang berlebih; banyak anak yang memakai senjata merengek atau menangis karena tahu orang tuanya surplus perhatian. Itu bisa juga terjadi pada anak yang orang tuanya bersikap acuh tak acuh. Mereka sengaja malas melakukan segala sesuatunya sendiri agar mendapat perhatian dari orang tua.
- 5) Berpusat pada diri sendiri; anak yang masih sangat egosentris, memfokuskan segalanya untuk kebutuhan dirinya sendiri. Mereka begitu mementingkan dirinya sehingga orang harus menuruti segala kehendaknya.<sup>71</sup>

Jadi orang tua yang terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan kepada anak maka akan mengakibatkan dampak yang tidak baik anak menjadi tergantung kepada orang tua dan anak tidak mandiri.

---

<sup>71</sup> Riana, (2014), *Kemandirian Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 56

### 3. Anak Usia Dini

#### a. Hakikat Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun.<sup>72</sup> Menurut pendapat lain Hakikat pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.<sup>73</sup>

Jadi pendidikan anak usia dini adalah memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan anak untuk dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 angka 14).<sup>74</sup>

#### b. Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam

Firman Allah yang tercantum dalam Al- Qur'an surat Luqman ayat 13 menyebutkan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman : 13)*

<sup>72</sup>Danar Santi, (2010), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indekas, h. 1

<sup>73</sup>Djoko A. Walujo, (2017), *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok: Prenadamedia Group, h. 1

<sup>74</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 1 Angka 14.*

Tafsir: Ingatlah wahai Rasul tatkala Lukman berkata kepada anaknya, dan dia menginginkan anaknya mendapat kebaikan dan menghindarkannya dari keburukan, "Wahai anakku! janganlah engkau menyembah bersama Allah makhluk selain-Nya, sesungguhnya menyembah sesembahan lain selain Allah adalah kezaliman yang besar terhadap jiwa dengan melakukan dosa terbesar yang mengakibatkan kekal di dalam Neraka".<sup>75</sup>

Berikut hadist yang menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang 'Amir (penguasa) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan istri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Setiap kalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya." (HR Bukhari).<sup>76</sup>

Tafsir: Suami dan istri haruslah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memelihara keluarganya, dalam hal ini adalah anak-anaknya yang akan menjadi generasi penerus mereka kelak. Sebab anak merupakan usaha orang tuanya, yang dapat menjadi "simpanan" di akhirat, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

### c. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam buku Djoko Walujo, ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi, h. 123.

<sup>76</sup> Muslim, (2017), *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, H. 51

<sup>77</sup> Djoko A. Walujo, (2017), *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group, h. 3

Sedangkan fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak Indonesia untuk mengikuti pendidikan anak usia dini sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh dilingkungan keluarga, dan masyarakat.
- 3) Membantu memperbaiki mutu dan relevansi pendidikan dari negara lain.
- 4) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berdasarkan prinsip otonomi daerah.<sup>78</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar.

#### **d. Kurikulum Pembelajaran di PAUD**

Di dalam PAUD, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Siswa diajarkan mengenai hal-hwal berikut ini:

- 1) Agama
- 2) Budi bahasa
- 3) Berhitung
- 4) Membaca (mengetahui aksara dan ejaan)
- 5) Bernyanyi
- 6) Bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya.<sup>79</sup>

#### **e. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif

---

<sup>78</sup> Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 12

<sup>79</sup> Djoko A. Walujo, (2017), *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 8-9

sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan secara fisik dan mental. <sup>80</sup>

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut<sup>81</sup>:

- 1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merta aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- 2) Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- 4) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- 5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.<sup>82</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain

#### **f. Landasan Penyelenggaraan PAUD**

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini haruslah didasarkan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan religi, dan landasan keilmuan.

- 1) Landasan yuridis  
Pasal 28B ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>83</sup>
- 2) Landasan filosofis dan religi  
Berdasarkan landasan filosofis dan religi, secara ontologis anak sebagai makhluk individu yang memiliki aspek biologis, psikologis, sosiologis, dan antropologis.<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup>Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 45

<sup>81</sup>Mukhtar Latif. Dkk, (2013), *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 72-73.

<sup>82</sup>Mukhtar Latif. Dkk, (2013), *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 72-73.

<sup>83</sup>Herdina Indrijati, (2016), *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 156.

<sup>84</sup>Mukhtar Latif. Dkk, (2013), *Orientasi .....*, h. 157

- 3) Landasan keilmuan  
Konsep keilmuan pendidikan anak usia dini bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu.<sup>85</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari tiga landasan yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan religi serta landasan keilmuan.

#### **g. Pendekatan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam buku Mukhtar, Pendekatan dalam pendidikan anak usia ini yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, pendekatan kreatif dan inovatif, lingkungan yang kondusif.<sup>86</sup> Menurut Herdina ada tujuh pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yaitu<sup>87</sup>:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak  
Anak usia dini adalah anak-anak yang sedang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik fisik maupun psikis.
- 2) Belajar melalui bermain  
Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
- 3) Pendekatan kreatif dan inovatif  
Pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.
- 4) Lingkungan yang kondusif  
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar.
- 5) Menggunakan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu berdasarkan tema yang menarik dan dapat membangkitkan minat anak.
- 6) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup  
Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan.
- 7) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

---

<sup>85</sup>Mukhtar Latif. Dkk, (2013), *Orientasi .....*, h. 158

<sup>86</sup>Mukhtar Latif. Dkk, (2013), *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 159

<sup>87</sup>Herdina Indrijati, (2016), *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kecana, , h. 159-160

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.<sup>88</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan keputusan yang peneliti lakukan, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Mahyumi Rantina tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota” dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *Practical Life* dapat meningkatkan kemandirian anak.<sup>89</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asri Wulandari tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini” hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian anak dirasa cukup efektif sesuai dengan hasil observasi peneliti, selain membentuk karakter kemandirian, metode ini pun menstimulasi karakter tanggung jawab, penguasaan diri, memperpanjang tentang konsentrasi, kemampuan sosialisasi, dan juga menstimulasi kemampuan intelektual.<sup>90</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Marini Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD tahun (2012), berjudul Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita Di Lingkungan UPTD

---

<sup>88</sup> Herdina Indrijati, (2016), *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kecana, , h. 159-160

<sup>89</sup> Mahyumi Rantina, (2015), Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*, Jurnal. Diakses 17 Oktober 2019, h.198

<sup>90</sup> Dewi Asri Wulandari, (2018), *Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini*, Jurnal. Diakses 19 Oktober 2019, h. 18



SKB Kota Cimahi Tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan mengenai penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita. Menekankan pada pola asuh orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui bimbingan dan arahan orang tua, memberikan contoh sikap mandiri yang baik serta memberikan nasehat dalam berbagai kegiatan dan kesempatan dengan menggunakan pola interaksi yang menggunakan pola kemitraan dan pola teman.<sup>91</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, dan disiplin. Mengendalikan perasaan meliputi kontrol diri anak dan kata hati anak ketika melakukan perilaku kemandirian, kemandirian pada anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan. Banyak cara atau kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak.

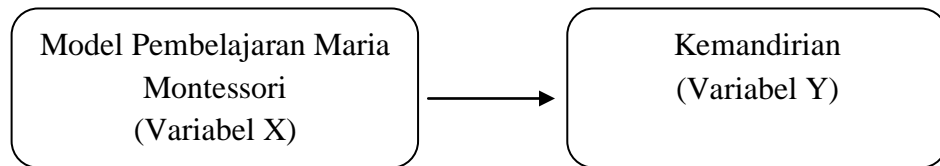
Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Maria Montessori. Prinsip dasar pendidikan Montessori menekankan pada kebebasan dimana anak bebas beresplorasi memilih kegiatan yang mereka sukai. Bagi anak-anak, kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka, untuk melatih keterampilan praktis sehari-hari. Kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan hidup untuk

---

<sup>91</sup> Rini Marini, (2028), *Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita Di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi*, Jurnal. Diakses 11 November 2018, h.5

melatih keterampilan praktis sehari-hari yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak melalui pembiasaan.

Salah satu kurikulum Montessori yang dapat mengembangkan kemandirian anak usia dini yaitu latihan kehidupan praktis. Latihan kehidupan praktis menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari, dirancang untuk menyempurnakan keterampilan motorik yang mencakup mengancingkan, membuka dan menutup resleting, mengikat, menggosok gigi, mencuci tangan dan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan praktis sehari-hari anak-anak mengembangkan koordinasi otot dan belajar untuk tekun dalam menguasai sebuah tugas.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Maria Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni Kabupaten Deli Serdang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. bentuk tindakan ini adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan kemandirian anak, dan anak yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.<sup>92</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai penggunaan model pembelajaran Maria Montessori untuk meningkatkan kemandirian anak uia 5-6 tahun.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang dan direncanakan waktu penelitian selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret tahun ajaran 2018/2019.

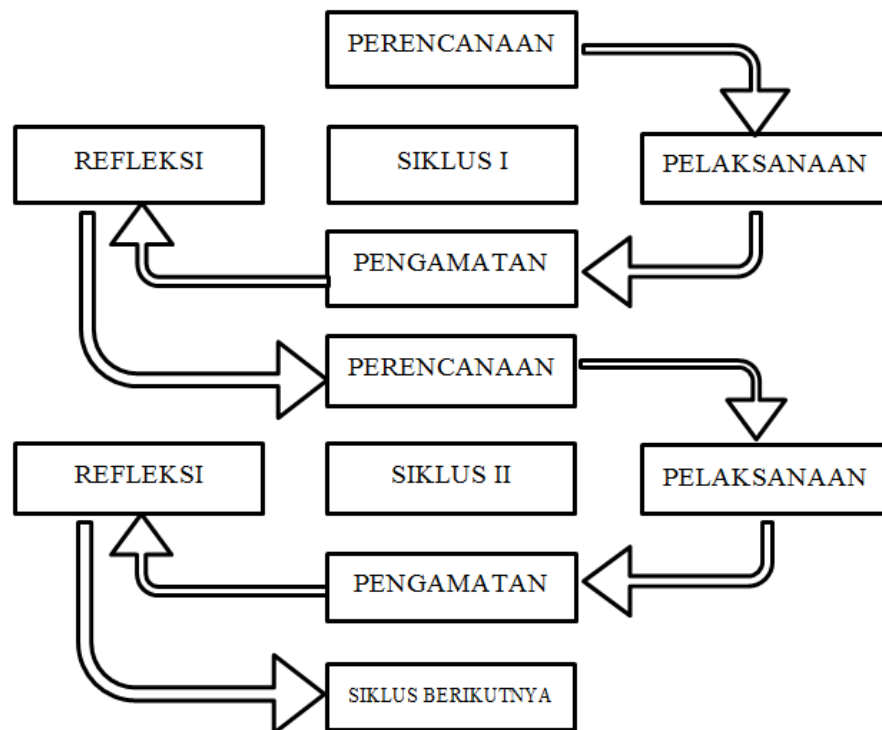
---

<sup>92</sup> Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h.16

#### D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Arukunto. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.<sup>93</sup>

**Gambar 3.1 Skema Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas**



Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai mitra yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus, dibentuk sesuai dengan tahapan masing-masing sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan.

<sup>93</sup> Arikunto, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h.16

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini memiliki tahapan pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas meliputi pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai *observer*. Sebelum pelaksanaan siklus I terlebih dahulu guru (peneliti) mengadakan *pre test* (Pra Siklus) untuk mengetahui sejauh mana kemandirian anak. Setelah pra siklus dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus yang dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus.

### **1. Siklus I.**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan cara penerapan model pembelajaran Maria Montessori
- 4) Mempersiapkan lembar observasi anak tentang peningkatan kemandirian anak.

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, dan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas

memberikan masukan dan kritik yang berguna bagi peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

- 1) Menyiapkan dan mengenalkan model pembelajaran Maria Montessori pada anak.
- 2) Mulai menunjukkan model pembelajaran Maria Montessori pada anak.
- 3) Membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Mengamati anak selama proses pembelajaran.

#### **c. Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

#### **d. Refleksi**

Tahap refleksi ini dilakukan untuk menganalisis data-data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Pada prinsipnya, semua kegiatan di siklus II hampir sama dengan kegiatan di siklus I. Hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahapannya tetap seperti di siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- b. Materi pembelajaran berkelanjutan.
- c. Diharapkan efektifitas peserta didik semakin meningkat.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Menurut Ridwan observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Jenis observasi ini dilakukan karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan dalam observasi ini peneliti ikut dan juga terlibat dengan subjek. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati apakah melalui penerapan model pembelajaran Maria Montessori dapat meningkatkan

kemandirian anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen observasi kemandirian pada anak usia 5-6 Tahun.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemandirian Anak**

NO	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Kemampuan fisik	Anak mampu makan dan minum sendiri	Anak belum mampu makan dan minum sendiri	Anak sudah mampu makan dan minum sendiri	Anak sudah mampu makan dan minum sendiri dengan tangan kanan	Anak mampu makan dan minum sendiri dengan tangan kanan dan mengemas tempat bekalnya dengan baik
		Anak mampu mencuci tangan sendiri	Anak belum mampu mencuci tangan sendiri	Anak sudah mampu mencuci tangan namun masih di dampingi oleh guru	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri	Anak mampu mencuci tangan dengan baik
		Anak mampu memasang dan membuka tali sepatu	Anak belum mampu memasang dan membuka tali sepatu	Anak mulai mampu membuka tali sepatu	Anak sudah mampu memasang dan membuka tali sepatu sendiri	Anak mampu memasang dan membuka tali sepatu dengan baik
2	Percaya diri	Anak berani menyampaikan pendapat	Anak belum berani menyampaikan pendapat	Anak berani menyampaikan pendapat	Anak sudah mampu menyampaikan pendapat	Anak sudah mampu menyampaikan pendapat



		di depan kelas	pendapat di depan kelas	di depan kelas	pendapat di depan kelas tanpa ragu-ragu	di depan kelas tanpa ragu-ragu dan mengangkat tanggan-nya
		Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru	Anak belum mampu memiliki sikap percaya diri dalam men-jawab pertanyaan guru	Anak mampu menunjuk kan sikap percaya dirinya dalam berbicara dan menjawab guru	Anak sudah mampu menun-jukkan sikap percaya dirinya dalam men-jawab pertanyaan dari guru dengan lancar	Anak mampu menunjuk-kan sikap percaya dirinya dengan mengang-kat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru dengan baik lancar
		Anak mampu memimpin doa di depan kelas	Anak belum mampu memim-pin doa di depan kelas	Anak belum mampu memim-pin doa di depan kelas	Anak sudah mampu memim-pin doa di depan kelasnya dengan lancar	Anak mampu memimpin doa di depan kelasnya dengan lancar dan fasih
3	Bertang gung jawab	Anak mampu menyele-saikan tugas yang diberikan guru	Anak belum mampu menyele-saikan tugas yang diberikan guru	Anak sudah mampu mengerja-kan tugas yang diberikan oleh guru	Anak mampu mengerja-kan tugas yang diberikan guru dengan baik	Anak mampu mengerja-kan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu

		Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari	Anak belum mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari	Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari	Anak sudah mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari dengan rapi	Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari dengan baik dan sesuai urutan
		Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru	Anak belum mampu mengerjakan PR yang diberikan guru	Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru	Anak sudah mampu mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik	Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru dengan benar dan rapi
4	Disiplin	Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu	Anak belum mampu datang ke sekolah tepat waktu	Anak mampu datang ke sekolah	Anak sudah mampu datang ke sekolah sendiri	Anak sudah mampu datang ke sekolah sendiri dan tepat waktu
		Anak mampu berbaris saat bel berbunyi	Anak belum mampu berbaris saat bel berbunyi	Anak sudah mampu berbaris saat bel berbunyi	Anak sudah mampu berbaris sendiri tanpa di suruh guru saat bel berbunyi	Anak sudah mampu berbaris dengan teratur saat bel berbunyi
		Anak mampu masuk kelas sendiri saat bel berbunyi	Anak belum mampu masuk kelas sendiri saat bel berbunyi	Anak mampu masuk kelas sendiri saat bel berbunyi	Anak sudah mampu masuk kelas sendiri saat bel berbunyi dengan	Anak sudah mampu masuk kelas sendiri saat bel berbunyi dengan

					teratur	teratur dan rapi
--	--	--	--	--	---------	------------------

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Kemandirian anak**

NO	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Kemampuan fisik	Anak mampu makan dan minum sendiri				
		Anak mampu mencuci tangan sendiri				
		Anak mampu memasang dan membuka tali sepatu				
2	Percaya diri	Anak berani bernyanyi di depan kelas				
		Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru				
		Anak mampu memimpin doa di depan kelas				
3	Bertanggung jawab	Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
		Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari				
		Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru				

4	Disiplin	Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu				
		Anak mampu berbaris saat bel berbunyi				
		Anak mampu masuk kelas sendiri saat bel berbunyi				

Kriteria penilaian

1= Belum berkembang (BB)

2= Mulai berkembang (MB)

3= Berkembang sesuai harapan (BSH)

4= Berkembang sangat baik (BSB)

**Tabel 3.3**  
**Lembar Observasi Mengajar Guru**

No	Guru	Penilaian		
		B	C	KB
1	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak			
2	Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran			
3	Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan			
4	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan			
5	Guru melakukan kegiatan untuk menarik perhatian serta minat anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
6	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan itu sangat sangat berhasil, berhasil atau kurang berhasil			

Kriteria Penilaian :

1= Kurang baik (1)

2= Cukup (2)

3= Baik (3)

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti autentik yang menjadi penguat peristiwa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan dokumentasi adalah camera digital. Dokumentasi digunakan untuk membuktikan penelitian pada saat proses tindakan penelitian di TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari beberapa persenkah yang diperoleh dari penilaian.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan anak secara individu menggunakan rumus menurut sugiono yaitu<sup>94</sup>:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pi : Hasil Pengamatan

F : Jumlah skor yang dicapai anak

N : Jumlah skor total

Selanjutnya dalam menjumlahkan data kemandirian anak selama pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh rata-rata anak, peneliti menggunakan rumus Aqib

yaitu: 
$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

---

<sup>94</sup> Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya , h. 41.

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\Sigma x$  : Jumlah semua nilai anak

$\Sigma n$  : Jumlah anak

Kriteria penilaian yang digunakan menurut Aqib seperti tabel berikut ini<sup>95</sup>:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Interpretasi Perkembangan Kemandirian Anak**

Skor	Interpretasi
0-25%	Belum Berkembang
26-50%	Mulai Berkembang
51-75%	Berkembang Sesuai Harapan
76-100%	Berkembang Sangat Baik

Menurut Aqib untuk menghitung persentase keberhasilan peningkatan kemandirian anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\Sigma \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\Sigma \text{anak}} \times 100 \%$$

Keterangan PKK: Persentase Kemampuan Klasikal

Dikatakan mengalami peningkatan pada kemandirian anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ .

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini jika anak mendapatkan nilai 75 dan secara klasikal jumlah anak yang berhasil sebanyak 80% dari jumlah anak.

---

<sup>95</sup> Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010) h. 41

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Observasi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai kegiatan dalam meningkatkan kemandirian anak dalam pelaksanaan siklus I, yaitu dengan cara peneliti datang ke sekolah dan mengamati langsung bagaimana kemandirian anak di sekolah tersebut.

Observasi awal ini dilakukan untuk melihat kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan**

NO	Sebelum diberikan Tindakan			
	KODE ANAK	SKOR	%	KETERANGAN
1	1	12	25	BB
2	2	14	29,16	MB
3	3	12	25	BB
4	4	12	25	BB
5	5	12	25	BB
6	6	12	25	BB
7	7	14	29,16	MB
8	8	15	31,25	MB
9	9	12	25	BB
10	10	14	29,16	MB
11	11	16	33,33	MB
12	12	18	37,5	MB
13	13	12	25	BB
14	14	12	25	BB

15	15	12	25	BB
Jumlah Nilai Anak		199		
Rata-Rata		13,26		

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata pra tindakan} = \frac{199}{15} = 13,26$$

$$\% \text{ nilai anak pada observasi awal} = \frac{12}{48} \times 100 \% = 25\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 13,26 dari 15 orang anak, 9 orang anak masih dikategorikan belum berkembang (60%), 6 orang anak dikategorikan mulai berkembang (40%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan pada anak yang kurang bervariasi sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rangkuman Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Tindakan**

NO	Skor Rata-Rata	F	%	Keterangan
1	1-12	9	60	Belum Berkembang (BB)
2	13-24	6	40	Mulai Berkembang (MB)
3	25-36	-	-	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	37-48	-	-	Berkembang Sangat Baik (BSB)
<b>Jumlah</b>		15	100%	-



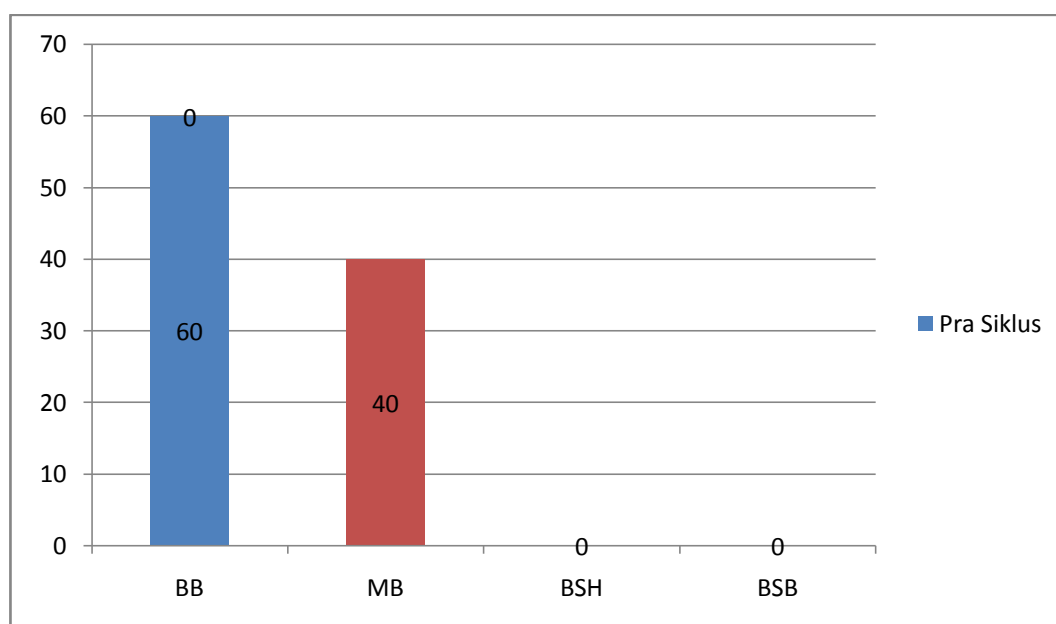
Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, peneliti melihat bahwa kemandirian anak masih rendah sehingga tergambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Batang Kemandirian Anak Sebelum Di Berikan Tindakan**



## 2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran kemandirian yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain :

- 1) Menentukan tema yang akan disampaikan pada anak sesuai dengan silabus dan kurikulum.

- 2) Berkolaborasi dengan guru dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan mempersiapkan media pembelajaran.
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Maria Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak
- 4) Menyusun materi yang akan disampaikan
- 5) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Maria Montessori yang akan dilakukan guru (peneliti).

#### **b. Pelaksanaan**

Pertama kali peneliti datang ke sekolah pada jam 07.00 WIB. Kemudian peneliti melakukan observasi awal kemandirian anak di TK Ummi Erni. Pada saat peneliti datang, masih banyak anak yang telat datang ke sekolah, masih banyak anak yang diantar orang tuanya masuk kelas. Pada saat istirahat, masih banyak anak yang makan dan minum berserakan, masih banyak anak yang memerlukan bantuan guru untuk makan dan minum, BAK & BAB. Pada saat di kelas banyak anak yang mengganggu anak lainnya, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih banyak anak yang tidak bisa menyampaikan pendapat di depan kelas dll. Ketika pulang sekolah peneliti melihat mainan berserakan, anak-anak tidak mau membereskan mainan ke dalam lemari.

#### **c. Hasil Pengamatan (Observasi)**

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli yang menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus I dalam

kegiatan meningkatkan kemandirian anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pelaksanaan Pada Peningkatan Kemandirian Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II**

NO	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	15	31,25	MB	1	16	33,33	MB
2	2	15	31,25	MB	2	16	33,33	MB
3	3	17	35,41	MB	3	18	37,5	MB
4	4	17	35,41	MB	4	18	37,5	MB
5	5	17	35,41	MB	5	18	37,5	MB
6	6	17	35,41	MB	6	18	37,5	MB
7	7	17	35,41	MB	7	18	37,5	MB
8	8	18	37,5	MB	8	19	39,58	MB
9	9	17	35,41	MB	9	18	37,5	MB
10	10	18	37,5	MB	10	19	39,58	MB
11	11	18	37,5	MB	11	26	54,16	BSH
12	12	19	39,58	MB	12	26	54,16	BSH
13	13	18	37,5	MB	13	19	39,58	MB
14	14	18	37,5	MB	14	19	39,58	MB
15	15	17	35,41	MB	15	18	37,5	MB
<b>Jumlah Nilai Anak</b>		258				286		
<b>Rata-Rata</b>		17,2				19,06		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{258}{15} = 17,2$$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{286}{15} = 19,06$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak I} = \frac{15}{48} \times 100 \% = 31,2\%$$

$$\text{Pertemuan II Kode Anak II} = \frac{16}{48} \times 100 \% = 33,33$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 17,2 dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 19,06. Pada proses peningkatan kemandirian ini sudah mulai nampak anak yang memperoleh

kriteria mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Hasil Peningkatan Kemandirian Anak Siklus I**  
**Pada Pertemuan I dan II**

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	1-12	-	-	Belum Berkembang (BB)	1-12	-	-	BB
2	13-24	15	100	Mulai Berkembang (MB)	13-24	13	86,66	MB
3	25-36	-	-	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	25-36	2	13,33	BSH
4	37-48	-	-	Berkembang Sangat Baik (BSB)	37-48	-	-	BSB

Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

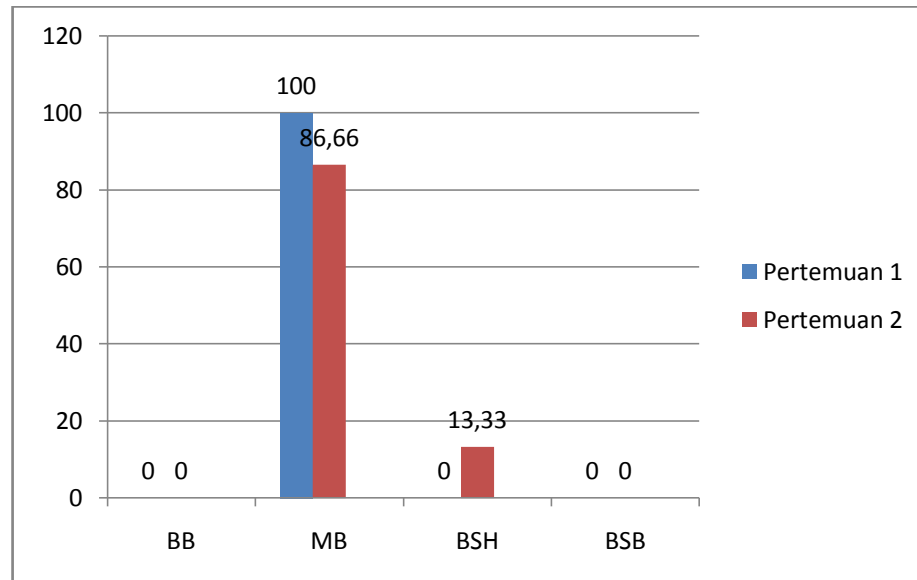
% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemandirian anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%).

Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (13,33%) dan 13 orang anak yang tergolong

kriteria mulai berkembang (86,66%), maka dari itu dapat dilihat peningkatan kemandirian anak pada diagram batang dibawah ini :

**Gambar 4.2**  
**Diagram Peningkatan Kemandirian Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II**



#### **d. Refleksi Siklus I**

Dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, terlihat bahwa kemandirian anak masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak menjadi berkembang sangat baik. Hasil refleksi siklus I yaitu:

- 1) Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti.
- 2) Masih banyak anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pada saat pembiasaan berlangsung.
- 3) Suasana kelas belum kondusif.

Kelebihan dari siklus I yaitu anak sudah bisa makan sendiri, meletakkan bekal makanan sendiri, membuka dan memasang tali sepatu sendiri. Kekurangan dari siklus I yaitu anak belum berani memimpin doa, anak belum berani menjawab pertanyaan dari guru, anak belum berani menyampaikan pendapat di depan kelas, anak belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan masih banyak lagi. Kendala yang dihadapi yaitu masih banyak anak yang belum bisa mengikuti arahan dari guru. Jika pada siklus ini masih banyak anak yang belum mencapai perkembangan kemandirian, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Dilihat dari pelaksanaan siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pelaksanaan pada siklus I, yaitu:

- 1) Masih ada beberapa anak yang tidak bisa diatur dan tidak mau mengikuti kegiatan.
- 2) Suasana kelas belum kondusif.
- 3) Ada beberapa anak yang masih sibuk dengan urusannya sendiri.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan di atas, maka upaya yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengidentifikasi hal-hal yang menghambat siswa selama melakukan kegiatan pada pertemuan di siklus I.
- b. Mencari solusi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang di siklus II.

- c. Memperbaiki RPPH.
- d. Menyusun kegiatan yang akan dilakukan selama pembiasaan..

**b. Pelaksanaan Siklus II**

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Maria Montessori, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan kemandirian anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian pada anak.
- 2) Peneliti memberikan motivasi pada anak agar lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan kegiatan sesuai indikator
- 3) Peneliti menyiapkan emoticon senyum dan gerakan-gerakan yang akan membuat anak ceria dan bersemangat.
- 4) Peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dipraktikan, sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.
- 5) Peneliti memperagakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya mempraktikannya.
- 6) Peneliti dan guru memantau berlangsungnya kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak.

### c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di TK Ummi Erni menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam meningkatkan kemandirian anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pelaksanaan Peningkatan Kemandirian Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II**

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	24	50	MB	1	29	60,41	BSH
2	2	26	54,16	BSH	2	37	77,08	BSB
3	3	26	54,16	BSH	3	34	70,83	BSH
4	4	26	54,16	BSH	4	38	79,16	BSB
5	5	27	56,25	BSH	5	40	83,33	BSB
6	6	27	56,25	BSH	6	39	81,25	BSB
7	7	27	56,25	BSH	7	37	77,08	BSB
8	8	37	77,08	BSB	8	42	87,5	BSB
9	9	29	60,41	BSH	9	37	77,08	BSB
10	10	29	60,41	BSH	10	39	81,25	BSB
11	11	39	81,25	BSB	11	43	89,58	BSB
12	12	40	83,33	BSB	12	43	89,58	BSB
13	13	27	56,25	BSH	13	40	83,33	BSB
14	14	27	56,25	BSH	14	38	79,16	BSB
15	15	27	56,25	BSH	15	39	81,25	BSB
<b>Jumlah Nilai Anak</b>		438				575		
<b>Rata-Rata</b>		29,2				38,33		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{438}{15} = 29,2$$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{575}{15} = 38,33$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak 1} = \frac{24}{48} \times 100 \% = 50\%$$

$$\text{Pertemuan II Kode Anak 1} = \frac{29}{48} \times 100 \% = 60,41\%$$



Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 29,2% dan pertemuan II 38,33%. Pada peningkatan kemandirian anak sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Hasil Peningkatan Kemandirian Anak Siklus II**  
**Pada Pertemuan I dan II**

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Skor Rata-Rata	F	%	Ket	Skor Rata-Rata	F	%	Ket
1	1-12	-	-	Belum Berkembang (BB)	1-21	-	-	BB
2	13-24	1	6,66	Mulai Berkembang (MB)	13-24	-	-	MB
3	25-36	11	73,33	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	25-36	2	13,33	BSH
4	37-48	3	20	Berkembang Sangat Baik (BSB)	37-48	13	86,66	BSB

Keterangan :

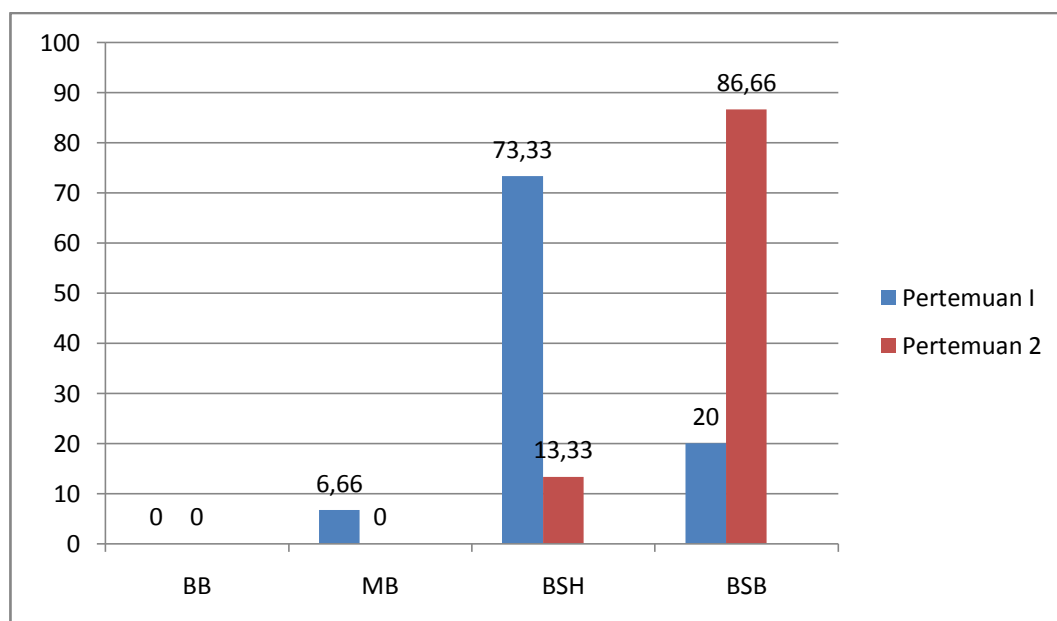
F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemandirian anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I terdapat 1 orang anak yang

tergolong mulai berkembang (6,66%), 11 orang anak tergolong berkembang sesuai harapan (73,33%), dan 3 orang anak tergolong berkembang sangat baik (20%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 2 orang anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (13,33%) dan 13 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (86,66%). Maka dari itu dapat dilihat peningkatan kemandirian anak pada diagram batang di bawah ini:

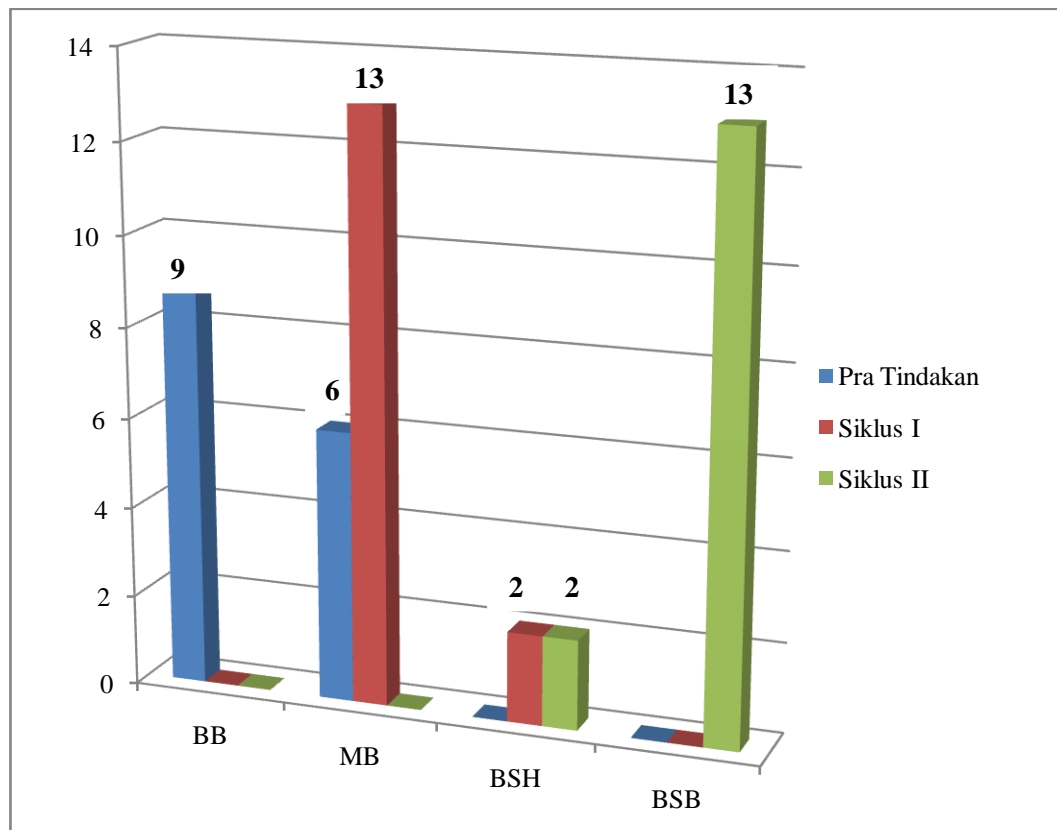
**Gambar 4.3**  
**Diagram Peningkatan Kemandirian Anak Pada Siklus II Pertemuan I dan II**



**Tabel 4.7 Rangkuman Anak Yang Mengalami Perkembangan**

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	0	13
Berkembang Sesuai Harapan	0	2	2
Mulai Berkembang	6	13	0
Belum Berkembang	9	0	0

**Gambar 4.4 Grafik Kemandirian Anak Yang Mengalami Peningkatan**



Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa persentase peningkatan kemandirian anak secara klasikal adalah:

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\sum \text{anak}} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$$

#### **d. Refleksi**

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa anak mengalami peningkatan lebih baik. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata 19,06% dan data pada siklus II dengan rata-rata 38,33%. Oleh karena itu peneliti tidak perlu menerapkan Model pembelajaran Maria Montessori pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak dari pra tindakan dan selama siklus I dan II dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Kondisi Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Model Pembelajaran Maria Montessori Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	1	12	16	29	Meningkat
2	2	14	16	37	Meningkat
3	3	12	18	34	Meningkat
4	4	12	18	38	Meningkat
5	5	12	18	40	Meningkat
6	6	12	18	39	Meningkat
7	7	14	18	37	Meningkat
8	8	15	19	42	Meningkat
9	9	12	18	37	Meningkat
10	10	14	19	39	Meningkat
11	11	16	26	43	Meningkat
12	12	18	26	43	Meningkat
13	13	12	19	40	Meningkat
14	14	12	19	38	Meningkat
15	15	12	18	39	Meningkat
<b>Jumlah Nilai</b>		199	286	575	Meningkat
<b>Nilai rata-rata</b>		13,26	19,06	38,33	Meningkat

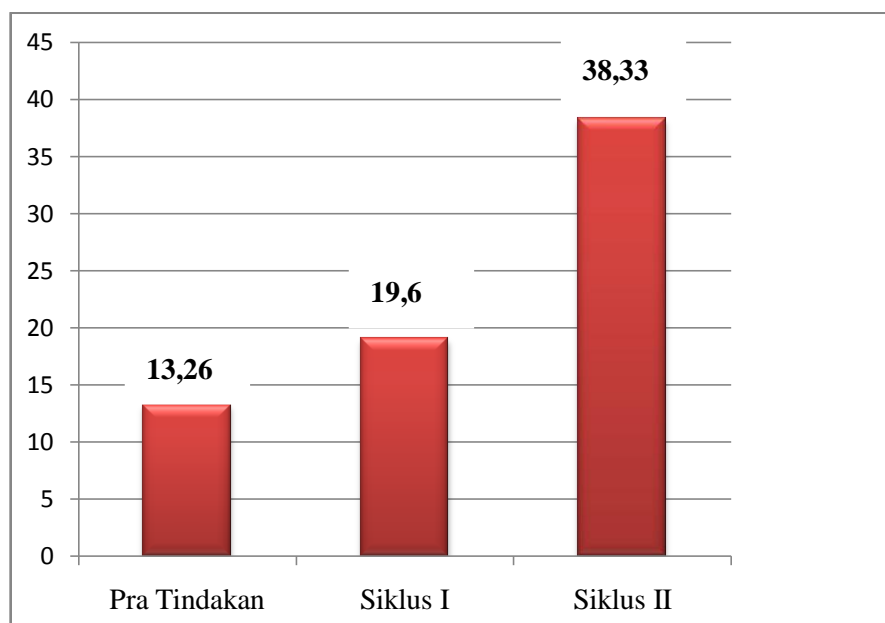
Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan kemandirian pada anak mulai dari pra tindakan (13,26%), Siklus I (19,06%), dan siklus II (38,33%). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Rangkuman Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Model Pembelajaran Maria Montessori Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	13,26	19,06	38,33

Untuk lebih jelas tentang perkembangan kemandirian anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Model Pembelajaran Maria Montessori**



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Maria Montessori. Penelitian ini langsung melibatkan anak kelas B TK Ummi Erni. Model pembelajaran ini mengarahkan agar kemandirian anak usia 5-6 tahun meningkat menjadi lebih baik lagi. Hasil dari siklus I diperoleh data kemandirian anak masih rendah. Dari 15 anak, 13 anak memperoleh kriteria mulai berkembang (86,66%), sedangkan yang memperoleh kriteria berkembang sesuai

harapan sebanyak 2 anak (13,33), dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik. Untuk persentase klasikal di peroleh 13,33%.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, Dari 15 anak terdapat 13 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (86,66%) sedangkan 2 orang anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (13,33%), serta tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. Untuk persentase klasikal di peroleh 86,66%.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Maria Montessori dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif jika digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Maria Montessori merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Maria Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Ummi Erni Kec. Labuhan Deli.
2. Pada saat pra siklus dari 15 orang anak usia 5-6 tahun yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 9 orang (60%), sedangkan kriteria Mulai Berkembang sebanyak 6 orang anak (40%). Namun belum ada anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik .
3. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan I terdapat 15 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pada pertemuan II terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (86.66%) dan 2 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (13,33%) dengan nilai rata-rata 19,06% maka perlu dilanjutkan ke siklus II.
4. pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemandirian anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Pada pertemuan I terdapat 1 orang anak yang tergolong mulai berkembang (6,66%), 11 orang anak tergolong berkembang sesuai harapan (73,33%), dan 3 orang anak tergolong berkembang sangat baik (20%), sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum

berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 2 orang anak yang tergolong berkembang sesuai harapan (13,33%) dan 13 orang anak yang tergolong berkembang sangat baik (86,66%). Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 86,66%.

5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran Maria Montessori Di TK Umami Kec. Labuhan Deli.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada Orang Tua

Hendaknya orang tua harus lebih jeli dalam memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Orang tua harus membiasakan anak mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri yang berguna bagi kelangsungan hidupnya.

2. Kepada Guru

Bagi Guru PAUD Model Pembelajaran Maria Montessori dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian anak Usia 5-6 Tahun. Dan diharapkan guru sebaiknya tidak hanya menggunakan model pembelajaran klasikal saja, karna model pembelajaran tersebut sangat monoton.



Guru harus lebih bisa memilih model pembelajaran yang variatif sehingga anak tidak bosan dalam pembelajaran.

### 3. Kepada Kepala Sekolah/ Ketua Yayasan

Sebaiknya kepala sekolah mengadakan *Parenting* agar adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengkonsultasikan setiap perkembangan anak. Kemudian kepada sekolah juga harus membimbing/mengarahkan guru agar guru lebih bersemangat dalam memilih model pembelajaran yang baik untuk perkembangan anak.

### 4. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang menyeluruh dan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Abdussalam Al-Khalili, Amal. 2015. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amalia. 2011. *Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Play Group*. Bandung: Risqi Press.
- Asrori, Mohammad. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Astuti. 2014. *Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aswita Lubis, Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Elizabeth, G. 2014. *Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*. Indonesia: PT Pustaka Delaprasta.
- Familia. 2015. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Feist, Jess. 2013. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Ihsan, Bukhari. 2014. *Mengajarkan Kemandirian Kepada Anak*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kadir, Abdul. 2015. *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Lee Gutek, Gerald. 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marini, Rini. 2018. *Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi*. 3(2): 5
- Masitoh, Dkk. 2010. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Montessori, Maria. 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, George S.. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim. 2017. *Hadits Shahih Bukhari - Muslim (HC)*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurgayah. 2011. *Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Rantina, Mahyumi. 2015. *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. (2): 198
- Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 1 Angka 14*.
- Riana. 2014. *Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Roopnaire, Jaipul L.. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santi, Danar. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudrajat, Subana. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Pasal 2 ayat 1.

Walujo, Djoko A. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.

Wulandari, Dewi Asri. 202018. *Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini*. 9(2): 18

Yamin, Martinia. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Yamin, Martinis. 2013. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3782/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 25 Maret 2019

**Yth.Ka. TK UMMI ERNI LABUHAN KAB. DELI SERDANG**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : RIZKA PRATIWI  
T.T/Lahir : Tebing Tinggi, 06 Juni 1997  
NIM : 38153035  
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di TK UMMI ERNI LABUHAN KAB. DELI SERDANG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MARIA MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK B TK UMMI ERNI KEC. LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



# TAMAN KANAK - KANAK

# UMMI ERNI

Sekretariat : Dusun XII Sidobali Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Kode Pos. 20373

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 36/TK-UE/DS/14/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Ummi Erni Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizka Pratiwi

Nim : 38153035

Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini – UIN SU

Adalah benar nama tersebut telah melakukan penelitian di TK Ummi Erni guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MARIA MONTESSORI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK B TK UMMI ERNI KEC. LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG**”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan dengan seperlunya.

Pematang Johar, April 2019

Kepala TK



Dra. Erni Berutu

**RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
PADA SIKLUS I PERTEMUAN I**

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2 / Maret / 3  
Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Benda-Benda Langit  
Kelompok / Usia : Apel / 5 – 6 Tahun  
Hari / Tanggal : Senin/ 18 Maret 2019  
KD : 1.1 - 2.2 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 -  
3,5 - 4.5 - 3.11 - 4.11

A. Materi dalam kegiatan :

- Mengetahui bentuk bintang
- Mengetahui warna bintang
- Menulis kata “bintang”
- Mewarnai gambar bintang

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucapkan salam
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
  1. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
  2. Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru
  3. Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari
  4. Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru
- SOP kedatangan dan kepulangan
  1. Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu
  2. Anak mampu memasang dan membuka tali sepatu
  3. Anak mampu berbaris saat bel berbunyi
  4. Anak mampu masuk kelas sendiri setelah selesai berbaris
- SOP cuci tangan
  1. Anak mampu mencuci tangan sendiri
- SOP sebelum dan sesudah makan
  1. Anak mampu makan dan minum sendiri

C. Alat dan bahan

- Lembar kerja / kertas
- Pensil
- Penghapus
- Crayon

D. Pembukaan ( 30 menit)

- Bernyanyi “Bintang Kecil”
- Do’a sebelum belajar

- Membaca surah Al-fatihah, An-Nas
- Berdiskusi tentang benda-benda langit

E. Inti ( 60 menit )

1. Anak mengamati :
  - Media sebuah gambar
2. Anak Menanya :
  - Apa-apa saja benda-benda langit
3. Anak mengumpulkan informasi
  - Melalui kegiatan tanya jawab anak mengetahui fungsi bintang
4. Anak menalar :
  - Anak dapat mengetahui ciri-ciri bintang
5. Anak mengkomunikasikan :
  - Kegiatan kelompok 1 : Anak dapat mengetahui bintang
  - Kegiatan kelompok 2 : Anak menunjukkan hasil tugasnya menggambar bintang

Recalling :

- Menanyakan kembali fungsi bintang

F. Penutup ( 15 menit )

- SOP kepulangan :
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
  2. Berdiskusi tentang bintang
  3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
  4. Berdo'a setelah belajar

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Erni Berutu

Nuraina, S.Pd

Rizka Pratiwi



**RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
PADA SIKLUS I PERTEMUAN II**

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2 / Maret / 3  
Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Benda-Benda Langit  
Kelompok / Usia : Apel / 5 – 6 Tahun  
Hari / Tanggal : Kamis/ 21 Maret 2019  
KD : 1.1 - 2.2 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 -  
3,5 - 4.5 - 3.11 - 4.11

A. Materi dalam kegiatan :

- Mengetahui bentuk bulan
- Mengetahui warna bulan
- Menulis kata “Bulan”
- Mewarnai gambar bulan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucapkan salam
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
  1. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
  2. Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru
  3. Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari
  4. Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru
- SOP kedatangan dan kepulangan
  1. Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu
  2. Anak mampu memasang dan membuka tali sepatu
  3. Anak mampu berbaris saat bel berbunyi
  4. Anak mampu masuk kelas sendiri setelah selesai berbaris
- SOP cuci tangan
  1. Anak mampu mencuci tangan sendiri
- SOP sebelum dan sesudah makan
  1. Anak mampu makan dan minum sendiri

C. Alat dan bahan

- Lembar kerja / kertas
- Pensil
- Penghapus
- Crayon

D. Pembukaan ( 30 menit)

- Bernyanyi tentang bulan
- Do'a sebelum belajar

- Membaca surah Al-falaq & Al-kaustar
  - Berdiskusi tentang bulan
- E. Inti ( 60 menit )
1. Anak mengamati :
    - Media sebuah gambar
  2. Anak Menanya :
    - Apa-apa saja yang ada di bulan
  3. Anak mengumpulkan informasi
    - Melalui kegiatan tanya jawab anak mengetahui fungsi bulan
  4. Anak menalar :
    - Anak dapat mengetahui ciri-ciri bulan
  5. Anak mengkomunikasikan :
    - Kegiatan kelompok 1 : Anak dapat mengetahui bentuk dan warna bulan
    - Kegiatan kelompok 2 : Anak menunjukkan hasil tugasnya mengkolase gambar bulan

Recalling :

- Menanyakan kembali fungsi bulan
- F. Penutup ( 15 menit )
- SOP kepulangan :
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
  2. Berdiskusi tentang bintang
  3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
  4. Berdo'a setelah belajar

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Erni Berutu

Nuraina, S.Pd

Rizka Pratiwi

**RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN I**

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2 / Maret / 4  
Tema/ Sub tema : Alam Semesta / benda – benda langit  
Kelompok / Usia : Apel / 5 – 6 Tahun  
Hari / Tanggal : Senin / 25 Maret 2019  
KD : 1.1 - 2.2 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 -  
3,5 - 4.5 - 3.11 - 4.11

A. Materi dalam kegiatan :

- Mengetahui tentang awan
- Mengetahui fungsi awan
- Mengkolase gambar awan

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucapkan salam
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
  1. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
  2. Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru
  3. Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari
  4. Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru
- SOP kedatangan dan kepulangan
  1. Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu
  2. Anak mampu memasang dan membuka tali sepatu
  3. Anak mampu berbaris saat bel berbunyi
  4. Anak mampu masuk kelas sendiri setelah selesai berbaris
- SOP cuci tangan
  1. Anak mampu mencuci tangan sendiri
- SOP sebelum dan sesudah makan
  1. Anak mampu makan dan minum sendiri

C. Alat dan bahan

- Lembar kerja / kertas
- Lem
- Kapas

D. Pembukaan ( 30 menit)

- Bernyanyi “Awan”
- Do’a sebelum belajar
- Membaca surah Al-fatihah & Al-lahab
- Berdiskusi tentang awan

E. Inti ( 60 menit )

1. Anak mengamati :
  - Media sebuah gambar
2. Anak Menanya :
  - Awan terbuat dari apa
3. Anak mengumpulkan informasi
  - Melalui kegiatan tanya jawab anak mengetahui fungsi awan
4. Anak menalar :
  - Anak dapat mengetahui fungsi awan
5. Anak mengkomunikasikan :
  - Kegiatan kelompok 1 : anak dapat mengetahui bentuk dan warna awan
  - Kegiatan kelompok 2 : menunjukkan hasil tugasnya menempel kapas bentuk awan

Recalling :

- Menanyakan kembali fungsi awan
- F. Penutup ( 15 menit )
- SOP kepulangan :
1. Menanyakan perasaan hari ini
  2. Berdiskusi tentang awan
  3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
  4. Berdo'a setelah belajar

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Erni Berutu

Nuraina, S.Pd

Rizka Pratiwi

**RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN II**

Semester/ Bulan/ Minggu ke : 2 / Maret / 4  
Tema/ Sub tema : Alam Semesta / benda – benda langit  
Kelompok / Usia : Apel / 5 – 6 Tahun  
Hari / Tanggal : Kamis / 28 Maret 2019  
KD : 1.1 - 2.2 - 2.2 - 2.3 - 3.1 - 4.1 - 3.2 - 4.2 -  
3,5 - 4.5 - 3.11 - 4.11

A. Materi dalam kegiatan :

- Mengetahui tentang matahari
- Mengetahui fungsi matahari
- Mengkolase gambar matahari
- Mewarnai gambar matahari

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

- Mengucapkan salam
- Memiliki sikap mandiri, dan dapat menyesuaikan diri
  1. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
  2. Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru
  3. Anak mampu mengembalikan mainan ke dalam lemari
  4. Anak mampu mengerjakan PR yang diberikan guru
- SOP kedatangan dan kepulangan
  1. Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu
  2. Anak mampu memasang dan membuka tali sepatu
  3. Anak mampu berbaris saat bel berbunyi
  4. Anak mampu masuk kelas sendiri setelah selesai berbaris
- SOP cuci tangan
  1. Anak mampu mencuci tangan sendiri
- SOP sebelum dan sesudah makan
  1. Anak mampu makan dan minum sendiri

C. Alat dan bahan

- Lembar kerja / kertas
- Crayon

D. Pembukaan ( 30 menit)

- Bernyanyi “Matahari”
- Do’a sebelum belajar
- Membaca surah Al-fatihah & An-Nashr
- Berdiskusi tentang matahari

E. Inti ( 60 menit )

1. Anak mengamati :
  - Media sebuah gambar
2. Anak Menanya :
  - Warna matahari
3. Anak mengumpulkan informasi
  - Melalui kegiatan tanya jawab anak mengetahui fungsi matahari
4. Anak menalar :
  - Anak dapat mengetahui fungsi matahari
5. Anak mengkomunikasikan :
  - Kegiatan kelompok 1 : anak dapat mengetahui bentuk dan warna matahari
  - Kegiatan kelompok 2 : menunjukkan hasil tugasnya mewarnai matahari

Recalling :

- Menanyakan kembali fungsi matahari
- F. Penutup ( 15 menit )
- SOP kepulangan :
1. Menanyakan perasaan hari ini
  2. Berdiskusi tentang matahari
  3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
  4. Berdo'a setelah belajar

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Erni Berutu

Nuraina, S.Pd

Rizka Pratiwi

**Lembar Observasi Mengajar Guru**  
**Siklus I Pertemuan I**

Nama Guru (Peneliti) : Rizka Pratiwi

Kelas yang diteliti/ Semester : Kelompok B/ II

Hari/ Tanggal : Senin/ 18 Maret 2019

No	Guru	Penilaian		
		B	C	KB
1	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak			
2	Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran			
3	Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan			
4	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan			
5	Guru melakukan kegiatan untuk menarik perhatian serta minat anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
6	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan itu sangat sangat berhasil, berhasil atau kurang berhasil			

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

Mengetahui

Pengamat (Guru Kelas)

**Nuraina, S.Pd**

Medan, 18 Maret 2019

Peneliti

**Rizka Pratiwi**

**Lembar Observasi Mengajar Guru**  
**Siklus I Pertemuan II**

Nama Guru (Peneliti) : Rizka Pratiwi

Kelas yang diteliti/ Semester : Kelompok B/ II

Hari/ Tanggal : Kamis / 21 Maret 2019

No	Guru	Penilaian		
		B	C	KB
1	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak			
2	Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran			
3	Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan			
4	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan			
5	Guru melakukan kegiatan untuk menarik perhatian serta minat anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
6	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan itu sangat sangat berhasil, berhasil atau kurang berhasil			

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

Mengetahui

Pengamat (Guru Kelas)

**Nuraina, S.Pd**

Medan, 21 Maret 2019

Peneliti

**Rizka Pratiwi**



**Lembar Observasi Mengajar Guru**  
**Siklus II Pertemuan I**

Nama Guru (Peneliti) : Rizka Pratiwi

Kelas yang diteliti/ Semester : Kelompok B/ II

Hari/ Tanggal : Senin / 25 Maret 2019

No	Guru	Penilaian		
		B	C	KB
1	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak			
2	Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran			
3	Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan			
4	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan			
5	Guru melakukan kegiatan untuk menarik perhatian serta minat anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
6	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan itu sangat sangat berhasil, berhasil atau kurang berhasil			

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

Mengetahui

Pengamat (Guru Kelas)

Medan, 25 Maret 2019

Peneliti

**Nuraina, S.Pd**

**Rizka Pratiwi**

**Lembar Observasi Mengajar Guru**  
**Siklus II Pertemuan II**

Nama Guru (Peneliti) : Rizka Pratiwi

Kelas yang diteliti/ Semester : Kelompok B/ II

Hari/ Tanggal : Kamis / 28 Maret 2018

No	Guru	Penilaian		
		B	C	KB
1	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak			
2	Memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran			
3	Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan			
4	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan			
5	Guru melakukan kegiatan untuk menarik perhatian serta minat anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
6	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan itu sangat sangat berhasil, berhasil atau kurang berhasil			

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

Mengetahui

Pengamat (Guru Kelas)

Medan, 28 Maret 2019

Peneliti

**Nuraina, S.Pd**

**Rizka Pratiwi**

**Data Pra Siklus**  
**Lembar Observasi Kemandirian Anak**

No	Nama Anak	Indikator																											
		1				2				3				4				5				6				7			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Naufal	√				√				√				√				√				√				√			
2	Alawi		√			√					√			√				√				√				√			
3	Fandi	√				√				√				√				√				√				√			
4	Rendy	√				√				√				√				√				√				√			
5	Eza	√				√				√				√				√				√				√			
6	Syafira	√				√				√				√				√				√				√			
7	Naiya		√			√				√				√				√				√				√			
8	Herti		√				√			√				√				√				√					√		
9	Dwi	√				√				√				√				√				√				√			
10	Ceysia		√				√				√			√				√				√				√			
11	Bunga		√			√				√				√				√				√				√			
12	Icha		√				√				√			√				√				√				√			
13	Manda	√				√				√				√				√				√				√			
14	Jelita	√				√				√				√				√				√				√			
15	Bila	√				√				√				√				√				√				√			
Jumlah		9	6	-	-	12	3	-	-	12	3	-	-	15	-	-	-	15	-	-	-	15	-	-	-	14	1	-	-

No	Nama Anak	Indikator																				Total Skor	Presentase (%)
		8				9				10				11				12					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Naufal	√				√				√				√				√				12	25
2	Alawi	√				√				√				√				√				14	29,16
3	Fandi	√				√				√				√				√				12	25
4	Rendy	√				√				√				√				√				12	25
5	Eza	√				√				√				√				√				12	25
6	Syafira	√				√				√				√				√				12	25
7	Naiya	√				√				√					√			√				14	29,16
8	Herti	√				√				√				√				√				15	31,25
9	Dwi	√				√				√				√				√				12	25
10	Ceysia		√			√				√				√				√				14	29,16
11	Bunga	√				√				√					√			√				16	33,33
12	Icha	√				√					√				√				√			18	37,5
13	Manda	√				√				√				√				√				12	25
14	Jelita	√				√				√				√				√				12	25
15	Bila	√				√				√				√				√				12	25
Jumlah		14	1	-	-	15	-	-	-	14	1	-	-	12	3	-	-	14	1	-	-	199	Secara klasikal
<b>Rata-rata Total</b>																				<b>Belum mencapai target capaian perkembangan 75%)</b>			

### Data Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Indikator																												
		1				2				3				4				5				6				7				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Naufal	√				√				√				√				√				√				√				
2	Alawi	√				√				√				√				√				√				√				
3	Fandi		√				√				√				√				√				√				√			
4	Rendy		√				√				√				√				√				√					√		
5	Eza		√				√				√				√				√				√					√		
6	Syafira		√				√				√				√				√				√					√		
7	Naiya		√				√				√				√				√				√					√		
8	Herti		√				√				√				√				√				√					√		
9	Dwi		√				√				√				√				√				√					√		
10	Ceysia		√				√				√				√				√				√					√		
11	Bunga		√				√				√				√				√				√					√		
12	Icha		√				√				√				√				√				√					√		
13	Manda		√				√				√				√				√				√					√		
14	Jelita		√				√				√				√				√				√					√		
15	Bila		√				√				√				√				√				√					√		
Jumlah		-	15	-	-	-	15	-	-	-	15	-	-	-	15	-	-	-	15	-	-	-	15	-	-	-	10	5	-	-

No	Nama Anak	Indikator																				Total Skor	Presentase (%)
		8				9				10				11				12					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Naufal	√				√				√				√				√				15	31,25
2	Alawi	√				√				√				√				√				15	31,25
3	Fandi	√					√				√			√				√				17	35,41
4	Rendy	√				√					√			√				√				17	35,41
5	Eza		√			√				√				√				√				17	35,41
6	Syafira	√				√				√					√				√			17	35,41
7	Naiya	√				√				√					√			√				17	35,41
8	Herti	√				√					√			√				√				18	37,5
9	Dwi	√				√					√			√					√			17	35,41
10	Ceysia	√				√					√			√				√				18	37,5
11	Bunga	√				√					√				√				√			18	37,5
12	Icha	√					√				√				√				√			19	39,58
13	Manda	√				√					√				√				√			18	37,5
14	Jelita	√				√					√				√				√			18	37,5
15	Bila	√				√					√				√			√				17	35,41
Jumlah		14	1	-	-	13	2	-	-	5	10	-	-	5	10	-	-	9	6			258	Secara klasikal
<b>Rata-rata Total</b>																					<b>Belum mencapai target capaian perkembangan 75%)</b>		

### Data Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Indikator																											
		1				2				3				4				5				6				7			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Naufal		√				√				√				√				√				√				√		
2	Alawi		√				√				√				√				√				√				√		
3	Fandi		√				√				√				√				√				√				√		
4	Rendy		√				√				√				√				√				√					√	
5	Eza		√				√				√				√				√				√					√	
6	Syafira		√				√				√				√				√				√				√		
7	Naiya		√				√				√				√				√				√					√	
8	Herti		√				√				√				√				√				√					√	
9	Dwi		√				√				√				√				√				√				√		
10	Ceysia		√				√				√				√				√				√					√	
11	Bunga			√				√			√					√				√				√				√	
12	Icha			√			√					√			√					√				√				√	
13	Manda		√				√				√				√				√				√					√	
14	Jelita		√				√				√				√				√				√				√		
15	Bila		√				√				√				√				√				√				√		
Jumlah		-	13	2	-	-	14	1	-	-	14	1	-	13	2	-	-	13	2	-	-	13	2	-	-	7	8	-	-

No	Nama Anak	Indikator																				Total Skor	Presentase (%)
		8				9				10				11				12					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Naufal	√				√					√			√				√				16	33,33
2	Alawi	√				√				√					√			√				16	33,33
3	Fandi	√					√				√				√			√				18	37,5
4	Rendy		√			√					√			√				√				18	37,5
5	Eza		√			√					√			√				√				18	37,5
6	Syafira	√				√					√				√				√			18	37,5
7	Naiya		√			√				√					√			√				18	37,5
8	Herti	√				√					√				√				√			19	39,58
9	Dwi	√				√					√				√				√			18	37,5
10	Ceysia	√				√					√				√				√			19	39,58
11	Bunga		√				√				√				√				√			26	54,16
12	Icha		√				√				√				√				√			26	54,16
13	Manda	√				√					√				√				√			19	39,58
14	Jelita	√					√				√				√				√			19	39,58
15	Bila	√				√					√				√				√			18	37,5
Jumlah		10	5	-	-	11	4	-	-	2	13	-	-	3	12	-	-	6	11			286	Secara klasikal
<b>Rata-rata Total</b>																				<b>(Belum mencapai target capaian perkembangan 75%)</b>			



### Data Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Indikator																											
		1				2				3				4				5				6				7			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Naufal		√				√				√				√				√				√				√		
2	Alawi			√				√			√				√				√				√				√		
3	Fandi			√			√					√			√				√				√				√		
4	Rendy			√			√					√			√				√				√				√		
5	Eza			√				√				√			√				√				√				√		
6	Syafira			√				√				√			√				√				√				√		
7	Naiya			√			√				√				√				√				√					√	
8	Herti				√			√				√				√				√				√				√	
9	Dwi				√			√				√			√				√				√				√		
10	Ceysia				√			√				√			√				√				√					√	
11	Bunga				√				√				√		√				√				√					√	
12	Icha				√				√				√		√					√			√						√
13	Manda				√				√				√		√				√				√				√		
14	Jelita				√		√				√				√				√				√				√		
15	Bila				√		√				√				√				√				√				√		
Jumlah		-	1	10	4	-	6	7	2	-	5	8	2	13	15	1	-	-	13	1	1	-	14	1	-	-	10	4	1

No	Nama Anak	Indikator																				Total Skor	Presentase (%)	
		8				9				10				11				12						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Naufal		√				√				√				√				√				24	50
2	Alawi		√				√				√				√				√				26	54,16
3	Fandi		√				√				√				√				√				26	54,16
4	Rendy		√				√				√				√				√				26	54,16
5	Eza		√				√				√				√				√				27	56,25
6	Syafira		√				√				√				√				√				27	56,25
7	Naiya		√				√					√			√				√				27	56,25
8	Herti		√					√					√		√				√				37	77,08
9	Dwi		√				√					√				√			√				29	60,41
10	Ceysia		√				√				√				√					√			29	60,41
11	Bunga			√				√				√					√				√		39	81,25
12	Icha			√				√				√				√				√			40	83,33
13	Manda		√				√				√				√				√				27	56,25
14	Jelita		√				√				√				√					√			27	56,25
15	Bila		√					√			√				√				√				27	56,25
Jumlah		-	13	2	-	-	11	4	-	-	10	2	3	-	10	4	1	6	11	3	1	438	Secara klasikal	
<b>Rata-rata Total</b>																					$PKK = \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$ <b>(Belum mencapai target capaian perkembangan 75%)</b>			

### Data Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Indikator																												
		1				2				3				4				5				6				7				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Naufal				√			√				√				√				√				√				√		
2	Alawi				√				√				√				√				√				√				√	
3	Fandi				√			√				√				√				√				√				√		
4	Rendy				√			√				√				√				√				√				√		
5	Eza				√			√				√				√				√				√				√		
6	Syafira			√				√				√				√				√				√				√		
7	Naiya				√				√				√				√				√				√				√	
8	Herti				√				√				√				√				√				√				√	
9	Dwi				√			√				√				√				√				√				√		
10	Ceysia				√			√				√				√				√				√				√		
11	Bunga				√				√				√				√				√				√				√	
12	Icha				√				√				√				√				√				√				√	
13	Manda				√			√				√				√				√				√				√		
14	Jelita				√			√				√				√				√				√				√		
15	Bila				√			√				√				√				√				√				√		
Jumlah		-	1	10	4	-	6	7	2	-	5	8	2	13	15	1	-	-	13	1	1	-	14	1	-	-	10	4	1	

No	Nama Anak	Indikator																				Total Skor	Presentase (%)
		8				9				10				11				12					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Naufal			√				√					√		√				√			29	60,41
2	Alawi			√				√				√				√					√	37	77,08
3	Fandi			√				√				√					√				√	34	70,83
4	Rendy			√				√				√					√				√	38	79,16
5	Eza			√				√				√				√					√	40	83,33
6	Syafira			√				√				√					√				√	39	81,25
7	Naiya			√				√				√					√				√	37	77,08
8	Herti			√				√				√					√				√	42	87,5
9	Dwi			√				√				√				√					√	37	77,08
10	Ceysia			√				√				√				√					√	39	81,25
11	Bunga			√				√				√					√				√	43	89,58
12	Icha			√				√				√					√				√	43	89,58
13	Manda			√				√				√					√				√	41	85,41
14	Jelita			√				√				√				√					√	38	79,16
15	Bila			√				√				√				√					√	39	81,25
Jumlah		-	13	2	-	-	11	4	-	-	10	2	3	-	10	4	1	6	11	3	1	575	Secara klasikal
<b>Rata-rata Total</b>																					$PKK = \frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$ <b>(Belum mencapai target capaian perkembangan 75%)</b>		

## Siklus I



**(Anak datang ke sekolah tepat waktu)**



**(Anak datang ke sekolah tepat waktu)**



**(Anak meletakkan bekal makanannya sendiri)**



**(Anak makan sendiri tapi masi ada yang berserakan)**



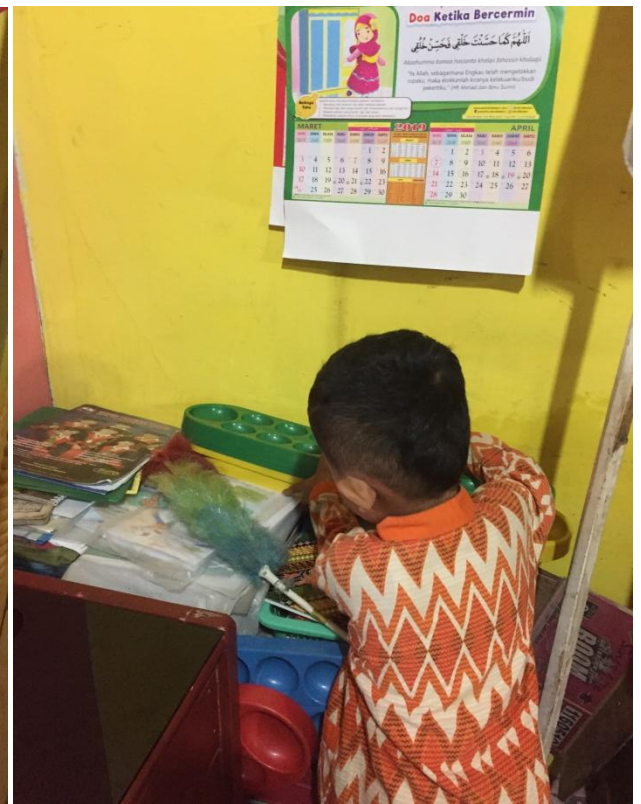


**(Anak melepas sepatu sendiri dan meletakkannya ke rak sepatu)**





**(Anak makan dan minum sendiri)**



**(Anak mengembalikan mainan)**



## Siklus II



(Anak mampu berbaris saat bel berbunyi)



(Anak mencuci tangan sebelum makan)





**(Anak mengerjakan tugas yang diberikan guru)**



**(Anak masuk kelas saat bel berbunyi dengan rapi)**





(Anak mencuci tangan sebelum makan)



(Anak makan dan minum)





**(Anak membereskan mainan)**



**(Anak membereskan makanan pada tempatnya)**



**(Anak menjawab pertanyaan dari guru)**



**(Anak mengerjakan tugas yang diberikan guru)**

**(anak memimpin doa di depan kelas)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Rizka Pratiwi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 6 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Prof. HM. Yamin, Kota Medan
6. Nama Ayah : Supriadi
7. Nama Ibu : Ningsih

### Riwayat Pendidikan

1. SDN (165729) (2003-2009)
2. SMPN 1 Tebing Tinggi (2009-2012)
3. SMAN 2 Tebing Tinggi (2012-2015)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Mei 2019  
Penulis

**Rizka Pratiwi**  
**NIM: 38.15.3.035**